



SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Oleh:

Nama : Dian Permata Putri

NIM : 18.10.002.62201.010

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

2022

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 September 2022

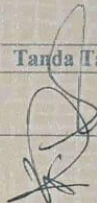
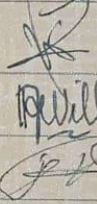
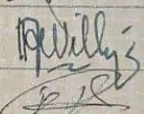
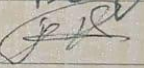
Judul : Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Nama : Dian Permata Putri

NIM : 18.10.002.62201.010

Program Studi : Akuntansi

Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rina Widyanti, S.E, M.Si	Ketua	
2.	Immu Puteri Sari, S.E, M.Si	Anggota	
3.	Willy Nofranita, S.E, M.Si, Ak, CA	Anggota	
4.	Puguh Setiawan, S.E, M.Si	Anggota	

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

Pembimbing 2

( Rina Widyanti, S.E, M.Si )

( Immu Puteri Sari, S.E, M.Si )

Diketahui Oleh :

Dekan  
Fakultas Ekonomi

Ketua Prodi  
Akuntansi

( Puguh Setiawan, S.E, M.Si )

( Fitri Yulianis, S.E, M.Si )

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 5 September 2022

Saya menyatakan,



Dian Permata Putri  
18.10.002.62201.010

## HAK CIPTA

Hak cipta ini milik Dian Permata Putri tahun 2022, dilindungi oleh Undang-Undang, yaitu dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebahagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, fotokopi, mikro film, dan lain-lain sebagainya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah S.W.T, atas kasih sayang dan kekuatan dari-Nya serta shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa umat manusia ke dunia yang berilmu pengetahuan ini. Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : ”Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dan keikhlasan hati saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Dr. Riki Saputra, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- (2) Puguh Setiawan, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- (3) Fitri Yulianis, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- (4) Rina Widyanti, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Immu Puteri Sari, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (5) Civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- (6) Orangtua yang telah memberikan dukungan material dan doanya.

(7) Abang Rizki yang telah membantu menjawab pertanyaan saya mengenai skripsi serta adik saya Faruq dan Kucing-kucing saya yang telah menjadi penyemangat dan penghilang stres saya saat sedang menyusun skripsi.

(8) Sahabat saya Hanifa, Jesri, Aini yang telah banyak membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, saya mengakui masih banyak kekurangan, namun saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam bidang Akuntansi khususnya.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga Allah S.W.T membalas segala kebaikan kalian.

Padang, 5 September 2022

Penulis

(Dian Permata Putri)

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

Oleh :

Dian Permata Putri

NIM : 18.10.002.62201.010

Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email : [dianpermataputri21@gmail.com](mailto:dianpermataputri21@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan sampel berjumlah 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 serta total 75 unit analisis.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu  **$Financial\ Statement\ Fraud = -0.768 + 0.458 (X_1) + 0.236 (X_2) + 5.140 (X_3) + e$**  dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* ( $Y$ ) hal ini terlihat dari nilai  $F_{hitung}$  3.013 dengan tingkat signifikan 0.036 berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Dan hasil pembahasan kedua ternyata *Financial Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* yaitu  $t_{hitung}$  0.713 <  $t_{tabel}$  1.66660, selanjutnya Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* yaitu  $t_{hitung}$  2.070 >  $t_{tabel}$  1.66660 dan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* yaitu  $t_{hitung}$  1.447 <  $t_{tabel}$  1.66660.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.075 atau 7.5% yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Financial Statement Fraud*. Sedangkan sisanya 92.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Kata Kunci : *Financial Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Statement Fraud*.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Konsep Teoritis.....	8
2.1.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Teori Keagenan.....	9
2.1.3 <i>Financial Statement Fraud</i> (Kecurangan Laporan Keuangan).....	10
2.1.4 <i>Financial Leverage</i> .....	12
2.1.4.1 Pengukuran <i>Leverage</i> .....	14
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i> .....	16
2.1.5 Likuiditas.....	18
2.1.5.1 Pengukuran Likuiditas.....	19
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas.....	22
2.1.6 Profitabilitas.....	24
2.1.6.1 Pengukuran Profitabilitas.....	24
2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	32
2.3.1 Hubungan Antar Variabel.....	33
2.3.1.1 Hubungan antara <i>financial leverage</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> ..	33
2.3.1.2 Hubungan antara likuiditas terhadap <i>financial statement fraud</i> .....	33
2.3.1.3 Hubungan antara profitabilitas terhadap <i>financial statement fraud</i> .....	34



2.4 Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Data dan Sumber Data .....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel .....	37
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	38
3.4.1 Variabel Dependen (terikat) .....	38
3.4.2 Variabel Independen (bebas).....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data .....	43
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	43
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	45
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	46
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	46
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
3.6.4 Uji Hipotesis.....	48
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
3.6.4.2 Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial) .....	48
3.6.4.3 Uji F (Uji Signifikan Secara Simultan) .....	49
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
<b>4.1 Data Penelitian .....</b>	<b>50</b>
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	51
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	53
4.3.1 Uji Normalitas .....	53
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	55
4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	56
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	56
4.4 Uji Hipotesis .....	57
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> ).....	57

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji T).....	58
4.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	61
4.5 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	61
4.5.1 Pengaruh Financial Leverage terhadap Financial Statement Fraud.....	62
4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .....	62
4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .....	63
4.5.4 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , Likuiditas dan Probabilitas secara bersama-sama terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.3 Uji Deskriptif .....	52
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi .....	58
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T.....	59
Tabel 4.9 Uji F (Simultan) .....	61
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4.1 Normal P-Plot Of Regression Standardized.....	54
Gambar 4.2 Scatterplot-Uji Heterokedastisitas .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pemilihan Kriteria Sampel .....	70
Lampiran 2 Daftar Sampel Yang Diteliti .....	73
Lampiran 3 Daftar Perusahaan Yang Terindikasi Melakukan Financial StatementFraud Berdasarkan Hasil F-Score.....	74
Lampiran 4 Data Outlier .....	78
Lampiran 5 Tabulasi Data .....	89
Lampiran 6 Hasil Output IBM SPSS 22 .....	133

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah dokumen pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan mempunyai banyak manfaat yaitu sebagai dasar evaluasi perusahaan, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan manajemen, sebagai penilai pertumbuhan bisnis perusahaan di masa depan serta menilai pertumbuhan investasi. Untuk terwujudnya manfaat laporan keuangan tersebut tentunya laporan keuangan harus disusun sesuai ketentuan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut Kurniawati (2012) “laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi lebih dari sekedar angka-angka karena mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi”. Jika terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan bagi pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Yusnar dan Marsono (2013) “*financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) merupakan perbuatan yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja yang menyebabkan terjadinya penyalahsajian dalam laporan keuangan”. Menurut Ansar (2012) menyatakan bahwa :

Pelaporan keuangan yang mempunyai unsur kecurangan dapat berakibat pada turunnya integritas informasi keuangan dan dapat berpengaruh terhadap berbagai pihak seperti pemilik, kreditur, karyawan, auditor dan bahkan kompetitor. Kecurangan pelaporan keuangan sering terjadi pada perusahaan yang mengalami krisis finansial dan termotivasi oleh

oportunisme yang salah arah. Kecurangan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan *going concern*.

Kecurangan dalam laporan keuangan sudah menjadi masalah yang semakin genting saat ini. Sugianto (2018) menyebutkan sebuah kasus lainnya yang terjadi yaitu :

Pada PT Bank Bukopin Tbk yaitu modifikasi data kartu kredit lebih dari 100.000 kartu yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih tahun 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah dibagian pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar.

Ansar (2012) "*financial leverage* merupakan masalah yang menyebabkan manajemen pada perusahaan menjalankan praktek kecurangan pelaporan keuangan agar dapat memperlihatkan bahwa bisnis yang mereka jalankan tetap baik-baik saja meskipun dalam keadaan yang sulit".

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) "rasio likuiditas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya". Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah akan menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut Janrosl dan Yuliadi (2019) "probabilitas diukur dengan besar atau kecilnya laba yang diperoleh, yang nantinya akan menunjukkan apakah manajemen perusahaan telah efektif dalam menjalankan perusahaannya".

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Diantaranya adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Janrosl dan Yuliadi (2019) yang berjudul "Analisis *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas

Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2016) dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*". Variabel yang digunakan adalah *financial statement fraud*, *financial leverage*, likuiditas, profitabilitas, *capital turn over*, dewan komisaris independen, komite audit, klasifikasi auditor eksternal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial leverage* dan *capital turn over* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan likuiditas, profitabilitas, komite audit dan klasifikasi auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan hasil penelitian dari Ansori dan Fajri (2018) dengan judul "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol". Variabel yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan, *financial leverage*, profitabilitas, *asset composition*, *liquidity*, *capital turn over*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *financial leverage* yang diproksikan dengan total utang/total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *financial leverage* yang diproksikan dengan total utang/total aset, rasio *profitability*, *asset composition*,



*liquidity* dan *capital turn over* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan serta variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian pokok permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pembaharuan periode pada 2017-2021 dan pengukuran variabelnya dengan menggunakan 3 variabel dari beberapa variabel yang ada yaitu *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas karena peneliti ingin memfokuskan penelitian pada ketiga rasio keuangan saja dan lebih memudahkan peneliti dalam pengolahan data nantinya.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas saya membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah yang mana dengan variabel independen (bebas) yaitu *financial leverage* ( $X_1$ ) dengan alat ukur *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan total liabilitas dengan total aset, likuiditas ( $X_2$ ) dengan alat ukur *Current Ratio* (CR) perbandingan antar aset lancar dengan liabilitas lancar dan profitabilitas ( $X_3$ ) dengan alat ukur *Return On Asset* (ROA) perbandingan laba bersih dengan total asset serta variabel dependen (terikat) yaitu *financial statement fraud* (Y) dengan alat ukur *F-Score* dengan

penambahan *Accrual Quality* dan *Financial Performances* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti  
Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang *financial statement fraud*.
2. Bagi perusahaan  
Dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam menghadapi kecurangan laporan keuangan dan dapat menyajikan laporan keuangan yang bersih dari kecurangan.
3. Bagi investor  
Dapat membantu sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi yang didasari pada laporan keuangan perusahaan.
4. Bagi pengguna laporan keuangan  
Memberikan informasi untuk memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud* agar tidak salah dalam pengambilan keputusan.

5. Bagi pemerintah

Melihat kemungkinan terjadinya pelanggaran peraturan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia untuk mencegah kerugian banyak pihak.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Teoritis**

#### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut Martani, dkk (2015) “Laporan keuangan adalah media komunikasi perusahaan yang menjelaskan bagaimana informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan”.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Laporan keuangan menurut Juan & Wahyuni (2012) dalam Janrosi dan Yuliadi (2019) “disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan”.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah tempat yang menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, selain itu untuk melihat

bagaimana kinerja perusahaan, pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban dari manajemen atas pekerjaannya.

### 2.1.2 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam hal ini kedua belah pihak harus mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan kepentingan principal.

Menurut Ujjiyantho & Pramuka (2007) “dalam sebuah perusahaan, manajer berperan sebagai *agent* yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka”.

Menurut Hanani (2016) ” Agen sebagai manajemen merupakan pihak yang dikontrak atau dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan *principal*. Oleh karena itu, agen diberikan kekuasaan di dalam memanager dan membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan *principal* dan perusahaannya. Sebagai bentuk pertanggung jawaban agen kepada *principal*, agen wajib mempertanggung jawabkan semua hasil kerjanya kepada *principal*, yang biasanya diimplikasikan dalam laporan keuangan perusahaan dan laporan manajerial. Dalam laporan keuangan inilah cenderung terjadi kecurangan laporan keuangan, salah satu bentuk konflik yang melandasi terjadinya adalah karena

perbedaan kepentingan antara *principal* dengan agen. Menyadari pentingnya kandungan informasi yang ada pada laporan tersebut, maka manajer menjadi termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dengan cara seperti itu manajer dapat menjaga eksistensinya serta mendapatkan tunjangan atau bonus yang lebih besar. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa manajer gagal di dalam mencapai tujuan kinerjanya sehingga informasi yang akan dipublikasikan di dalam laporan keuangan tersebut tidak memuaskan beberapa pihak, khususnya *principal* selaku pemegang saham dan pemilik perusahaan. Dengan demikian karena adanya permasalahan tersebut terkadang manajemen rela melakukan kecurangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik dan dapat membantu agen dalam memenuhi kepentingannya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi yaitu teori yang menghubungkan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* dimana pemilik mempunyai wewenang dalam memberikan instruksi kepada agen untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya agar menghasilkan laba yang optimal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Namun apabila terjadi ketidaksamaan kepentingan antara keduanya maka akan memicu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

### **2.1.3 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)**

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) "*financial statement fraud* merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyesatkan pengguna

laporan keuangan secara sengaja dengan cara menyajikan dan memanipulasi nilai material dari laporan keuangan perusahaan”.

Samsulubis, dkk (2019) “*financial statement fraud*/kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan efek negatif dibidang non-keuangan seperti kepercayaan investor, kehancuran reputasi perusahaan, dan denda terjadinya tindak kriminalitas”.

Menurut Saputra (2017) kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat dilakukan dengan:

(1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian dan pengungkapan.

Beberapa modus di atas sering dijadikan motivasi dan cara manager dalam melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan mulai dari penggunaan metode, prinsip maupun kebijakan yang salah dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu laporan keuangan yang mengandung *fraud* menjadi ancaman bagi pengguna laporan keuangan karena manager perusahaan menyajikan laporan keuangan yang palsu dan salah kepada publik.

Alat ukur yang digunakan dalam variabel *Financial Statement Fraud* adalah *F-Score* yaitu penambahan *accrual quality* dan *financial performance*. Model *F-Score* merupakan model pendeteksi *financial statement fraud* yang dikembangkan oleh Dechow et al (2008). Alasan menggunakan pengukuran ini dikarenakan alat ukur ini sering kali digunakan oleh para peneliti terdahulu untuk



menentukan pendeteksian *Financial Statement Fraud* dibanding alat ukur lainnya.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) adalah bentuk penyalahsajian laporan keuangan yang dilakukan oleh orang-orang yang berkepentingan dengan sengaja maupun tidak disengaja.

#### **2.1.4 Financial Leverage**

Menurut Sartono (2008) dalam Ansori dan Fajri (2018) "*financial leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang". *Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi (1) pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan (3) dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Menurut Hermanto dan Agung (2015) "*leverage* untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang serta mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak ketiga/pihak kreditor mengandung implikasi". Perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah akan memiliki tingkat usaha kerugian yang rendah, sebaliknya perusahaan dengan

*leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat resiko kerugian yang tinggi akan tetapi semuanya tergantung terhadap situasi perekonomian, jadi jika perekonomian menurun dimana tingkat pengembalian (*leverage*) kecil maka tingkat kerugian perusahaan juga kecil, begitu pula jika tingkat *leverage* besar maka kerugian juga besar.

Menurut Kasmir (2016) saat perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dan risiko kredit yang tinggi. Risiko kredit yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin tidak dapat membayar kembali pinjaman. Akibatnya, perusahaan harus melindungi diri dari kondisi ini agar dapat membayar utangnya dengan melakukan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).

Rasio *leverage* merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena termasuk *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak utang yang tinggi (Fahmi, 2014).

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* yaitu berapa besar utang ditimbulkan perusahaan demi membiayai penggunaan aset dan sumber keuangan. Jika utang tersebut terus bertambah dan perusahaan tidak dapat lagi menanganinya maka akan terjadilah praktek *financial statement fraud*.

#### 2.1.4.1 Pengukuran *Leverage*

Menurut Kasmir (2019) terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan antara lain :

##### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan

yang mungkin terjadi di perusahaan . namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang swngan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 4. *Times Interest Earned*

Rasio ini digunakan unruk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tiap tahunnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor bahkan hukuman dari para kreditor. Lebih dari itu kemungkinan pailit semakin besar.

Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemungkinan perusahaan membayar bunga pinjaman, demikian sebaliknya. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan

dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi pajak.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

#### 5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Rasio ini merupakan ruang lingkup yang sama dengan *times interest earned ratio* bedanya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Adapun pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan total liabilitas dengan total aset. Penggunaan pengukuran ini karena DAR lebih mudah pengaplikasiannya dibanding alat ukur lainnya serta alat ukur yang paling umum digunakan oleh peneliti terdahulu.

#### 2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2019) rasio *leverage* juga memiliki tujuan jika perusahaan menggunakannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio *leverage* adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### **2.1.5 Likuiditas**

Menurut Sartono (2008) dalam Ansori dan Fajri (2018) “likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan dan juga ditunjukkan oleh hutang lancar.

Rasio likuiditas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu entitas untuk memenuhi utang lancarnya. Umumnya rasio likuiditas menggunakan aset lancar untuk dibandingkan dengan utang lancar. Likuiditas yang semakin tinggi dalam suatu entitas dianggap lebih baik karena dapat memenuhi utang lancar yang dimilikinya dengan segera. Likuiditas yang rendah adalah penanda entitas berpotensi menghadapi kesulitan dalam pemenuhan utang lancarnya. Hal ini dapat berpengaruh dalam aktivitas operasional hariannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Menurut Arifin, dkk (2016) perusahaan yang likuiditasnya rendah dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan kondisi tekanan yang dalam teori segitiga kecurangan,

dimana manajer akan bertindak untuk melakukan berbagai macam cara apabila perusahaan berada dalam kinerja yang tidak baik sehingga untuk menunjukkan kepada pihak pemegang saham bahwa kondisi perusahaan sehat, maka manajer akan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Kasmir (2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendek artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Alat ukur likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maupun dalam membiayai operasional kegiatannya atau bagaimana kesiapan perusahaan dalam menghadapi saat pembayaran kewajiban, cukup dengan asset lancar yang dimilikinya (Hermanto dan Agung, 2015).

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendek/ hutang lancarnya saat jatuh tempo dengan tepat waktu.

#### **2.1.5.1 Pengukuran Likuiditas**

Menurut Kasmir (2019) terdapat beberapa jenis pengukuran likuiditas yang sering digunakan perusahaan antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang



yang segera jatuh tempo saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan liabilitas lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah berarti bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar utang. Namun apabila rasio ini tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa terjadi jika kas tidak digunakan dengan baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Artinya persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lama untuk diuangkan bila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar utang dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Apabila rasio kas terlalu tinggi maka dikatakan kurang baik karena terdapat dana yang menganggur yang belum atau tidak digunakan dengan optimal. Sebaliknya apabila rasio kas rendah maka dikatakan kurang baik karena untuk membayar utang masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian aset lancar lainnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Apabila rasio perputaran kas tinggi berarti keluar masuknya uang kas cepat karena penjualan tinggi dan uang masuk dan keluar relative seimbang sehingga perusahaan dapat membayar utang sesuai tepat waktu. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah berarti kas pada aset yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### 5. *Inventory to net working capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to net working capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}$$

liabilitas lancar. Penggunaan pengukuran ini karena *Current Ratio* dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, termasuk pemenuhan kewajiban jatuh temponya. Alat ukur ini juga yang paling umum digunakan oleh peneliti terdahulu, paling sederhana dan mudah diterapkan dibanding alat ukur lainnya.

#### 2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas mempuntai tujuan dan manfaat bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal yang ditentukan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah

kewajiban yang dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **2.1.6 Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016).

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan serta rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan (Hermanto dan Agung, 2015).

Profitabilitas adalah untuk mengetahui efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014).

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan bagaimana suatu perusahaan mampu memperoleh laba dengan semua aset dan modalnya sendiri.

#### **2.1.6.1 Pengukuran Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019) adapun jenis –jenis pengukuran dalam rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu :

1. Margin laba atas penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Selisih laba bersih dengan rasio laba usaha dapat mencerminkan berapa beban yang ditanggung perusahaan untuk biaya-biaya non operasional. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Oleh karena itu semakin tinggi margin akan semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\textit{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

ROI menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik serta sebaliknya. Artinya rasio ini untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Investasi}}$$

### 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat serta sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total seluruh aset yang tersedia diperusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Alat ukur ini digunakan untuk melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014). ROA ini lebih berfaedah dan paling sering digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta sering kali dipakai manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja operasionalnya (Priatna, 2016).

### **2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Berikut tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri



5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Berikut berbagai referensi dari penelitian sebelumnya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

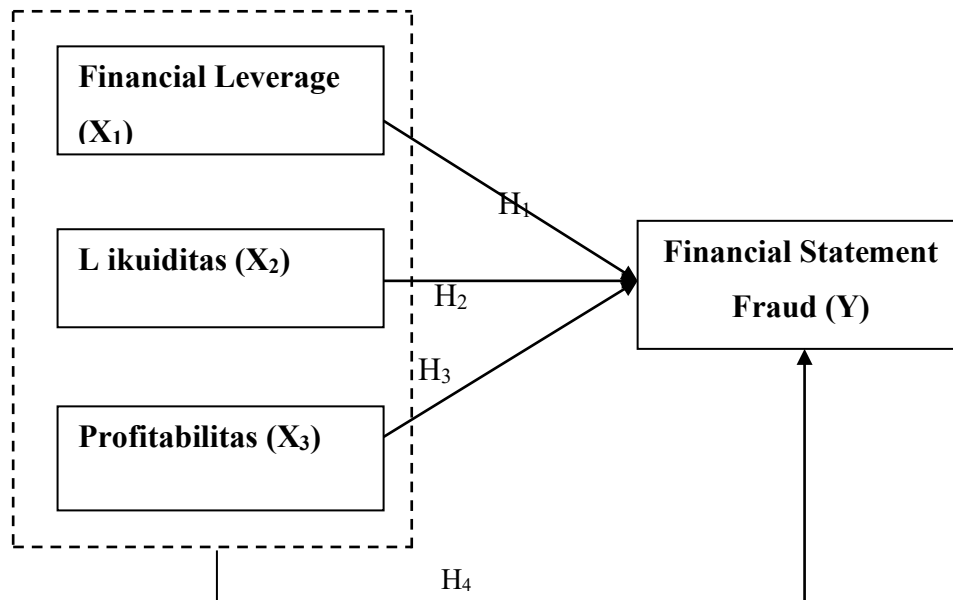
No	Nama Peneliti, Judul Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian Yang Diperoleh
1	Listyawati Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i> (2016)	Variabel Independen : - <i>Financial Leverage</i> - Likuiditas - Profitabilitas - <i>Capital Turn Over</i> - Dewan Komisaris Independen - Komite Audit - Klasifikasi Auditor Eksternal  Variabel Dependen : - <i>Financial Statement Fraud</i>	- Rasio <i>financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan karena semakin tinggi tingkat <i>leverage</i> suatu perusahaan maka rentan terjadi kecurangan. - Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal itu menunjukkan bahwa masalah likuiditas lebih banyak terjadi pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dibandingkan pada perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan. - Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan rendahnya kinerja keuangan banyak terjadi pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dibandingkan dengan

			<p>perusahaan yang melakukan kecurangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Capital turn over</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena kinerja perusahaan yang buruk sehingga mendorong pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan</li> <li>- Keberadaan komisaris independen yang semakin banyak didalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan kurangnya jumlah komisaris independen yang dimasukkan kedalam perusahaan.</li> <li>- Komite audit dengan latar belakang mempunyai keahlian dibidang keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang mempunyai latar belakang dalam bidang keuangan belum maksimal dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.</li> <li>- Klasifikasi auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal semacam ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four juga masih rentan terkena kasus kecurangan pelaporan keuangan.</li> </ul>
2	<p>Annafi dan Yudowati</p> <p>Judul : Analisis <i>Financial Distress</i>,</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Distress</i></li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Materialitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pengaruh negatif <i>financial distress</i> terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>- Materialitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>- Variabel profitabilitas tidak</li> </ul>

	Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. (2018)	Variabel Dependen : - Kecurangan Laporan Keuangan	berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3	Ansori dan Fajri  Judul : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. (2018)	Variabel Independen: - <i>Financial Leverage</i> - Profitabilitas - <i>Asset composition</i> - <i>Liquidity</i> - <i>Capital Turn Over</i>  Variabel Dependen: - Kecurangan Laporan Keuangan  Variabel Kontrol: - <i>Company Size</i> - <i>Firm Age</i>	- Rasio <i>financial leverage</i> yang diproksikan dengan total utang/total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. rasio - <i>financial leverage</i> yang diproksikan dengan total utang/total aset, rasio <i>profitability</i> , <i>asset composition</i> , <i>liquidity</i> dan <i>capital turnover</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. - Variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak menunjukkan nilai yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4	Janrosli dan Yuliadi  Judul : Analisis <i>Financial Leverage</i> , Likuiditas dan Profitabilitas	Variabel Independen : - <i>Financial Leverage</i> - Likuiditas - Profitabilitas  Variabel Dependen :	- Variabel <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . - Variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . - Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

	Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. (2019)	- <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>financial statement fraud.</i>
5	Fahreza, dkk  Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. (2020)	Variabel Independen : - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen : - <i>Fraudulent Financial Statement</i>	- Likuiditas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi <i>fraudulent financial statement.</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi <i>fraudulent financial statement.</i> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi <i>fraudulent financial statement.</i>
6	Hartono  Judul : Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. (2020)	Variabel Independen : - Profitabilitas - Komposisi Aset - Likuiditas - <i>Financial Leverage</i> - Perputaran Modal  Variabel Dependen : - Kecurangan Pelaporan Keuangan	- Profitabilitas, komposisi aset, dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. - <i>Financial leverage</i> dan perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan meneliti hubungan antara financial leverage dengan financial statement fraud apakah mempunyai pengaruh signifikan. Selanjutnya juga meneliti hubungan antara likuiditas dengan financial statement fraud apakah mempunyai pengaruh signifikan. Kemudian meneliti hubungan antara profitabilitas dengan financial statement fraud apakah mempunyai pengaruh signifikan dan meneliti hubungan financial leverage, likuiditas dan profitabilitas secara simultan dengan financial statement fraud apakah mempunyai pengaruh signifikan.

### **2.3.1 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1.1 Hubungan antara *financial leverage* terhadap *financial statement fraud***

*Financial leverage* menjadi tolak ukur dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Menurut Hery (2017) dalam Fahreza, dkk (2020) *financial leverage* merupakan pemakaian aset dan sumber keuangan dari dana pinjaman. Menurut Kasmir (2013) dalam Fahreza, dkk (2020) apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan tinggi. Jika hutang tinggi maka akan menimbulkan kekhawatiran dalam yang memungkinkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang tersebut. Hal ini yang menjadikan perusahaan melakukan *financial statement fraud* demi dapat membayar hutangnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2016) dengan hasil yang menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H<sub>1</sub>: Diduga *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

#### **2.3.1.2 Hubungan antara likuiditas terhadap *financial statement fraud***

Likuiditas memiliki pengaruh terhadap adanya *financial statement fraud*. Menurut Sartono (2008) dalam Ansori dan Fajri (2018) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Menurut Arifin, dkk (2016) apabila perusahaan memiliki likuiditas yang

rendah maka akan memotivasi manajemen dalam melakukan praktik *financial statement fraud*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl dan Yuliadi (2019) serta Fahreza, dkk (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

H<sub>2</sub> : Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

### **2.3.1.3 Hubungan antara profitabilitas terhadap *financial statement fraud***

Profitabilitas menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *financial statement fraud*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Persons (1995) perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung akan melakukan pencatatan pendapatan yang tinggi atau beban yang terlalu rendah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Annafi dan Yudowati (2018) hal yang mendorong perusahaan melakukan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) akibat memiliki profitabilitas yang rendah.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap adanya kecurangan laporan keuangan.

H<sub>3</sub> : Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

## 2.4 Hipotesis

Dari landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

H<sub>2</sub> : Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

H<sub>3</sub> : Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

H<sub>4</sub> : Diduga *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data bentuk angka-angka kemudian diolah dan menghasilkan suatu gambaran baru lalu dijelaskan dalam bentuk kalimat atau uraian.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2017-2021 meliputi *financial leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *financial statement fraud*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) “sampel adalah sebagian dari populasi, dimana sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik dari seluruh populasi”. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

Menurut Sugiyono (2019) “adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel anggota populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu”. Berikut kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Dari kriteria pemilihan sampel diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan 15 perusahaan dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah observasi sebanyak 5 tahun, maka total 75 unit analisis. Berikut daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22/12/2004
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12/07/2012
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
14	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
15	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	09/05/2015

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2017-2021 (data diolah)

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini definisi operasional dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas.

#### 3.4.1 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

##### *Financial statement fraud*

Menurut Janrosi dan Yuliadi (2019) "*financial statement fraud* adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material

yang menyesatkan laporan keuangan”. Kecurangan laporan keuangan dapat diketahui menggunakan model *Fraud Score*.

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performances$$

Langkah – langkah yang digunakan untuk menentukan kategori dari perusahaan yang tergolong melakukan tindakan kecurangan atau tidak, adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Kualitas Akrua (*Accrual Quality*)

1) *Working Capital* (WC)

$$WC = \text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$$

$$\Delta WC \text{ 2017} = WC \text{ 2017} - WC \text{ 2016}$$

2) *Non – current capital* (NCO)

$$NCO = (\text{Total Aset} - \text{Aset Lancar} - \text{Investasi}) + (\text{Total Liabilitas} - \text{Liabilitas Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Panjang})$$

$$\Delta NCO \text{ 2017} = NCO \text{ 2017} - NCO \text{ 2016}$$

3) *Financial Accrual* (FIN)

$$FIN = \text{Total Investasi} - \text{Total Liabilitas}$$

$$\Delta FIN \text{ 2017} = FIN \text{ 2017} - FIN \text{ 2016}$$

4) *Average Total Assets* (ATS) = (Total Aset Awal + Total Aset Akhir) / 2

$$ATS \text{ 2017} = \text{ATS 2016} + \text{ATS 2017} / 2$$

$$Accrual Quality = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average Total Aset}$$

1) Perubahan Piutang =  $\Delta$  Piutang / *Average Total Assets*

Perubahan Piutang 2017 = (Piutang 2017 – Piutang 2016) / *Average Total Assets*

2) Perubahan Persediaan =  $\Delta$  Persediaan / *Average Total Assets*

Perubahan Persediaan 2017 = (Persediaan 2017 – Persediaan 2016) / *Average Total Assets*

3) Perubahan Pendapatan = [(  $\Delta$  Pendapatan / Pendapatan (t)) – ( $\Delta$  Piutang / Piutang (t))]

Perubahan Pendapatan 2017 = [(Pendapatan 2017 – Pendapatan 2016) / Pendapatan 2017] - [(Piutang 2017 – Piutang 2016) / Piutang 2017]

4) Perubahan Ekuitas = [(Ekuitas (t) / *Average Total Assets* (t)) – (Ekuitas (t-1) / *Average Total Assets* (t-1))]

Perubahan Ekuitas 2017 = Ekuitas 2017 / *Average Total Assets* 2017 – Ekuitas 2016 / *Average Total Assets* 2016

<p>Kinerja Keuangan = Perubahan Piutang + Perubahan Persediaan + Perubahan Pendapatan + Perubahan Ekuitas</p>
---

Hasil perhitungan *fraud score* selanjutnya dapat disesuaikan dengan indikator *fraud score* yaitu apabila *fraud score* setelah dihitung bernilai lebih dari 1 maka perusahaan terdeteksi melakukan *financial statement fraud* sedangkan apabila *fraud score* bernilai 0 maka perusahaan tidak terdeteksi melakukan *financial statement fraud*.

### 3.4.2 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

#### *Financial Leverage*

Menurut Janrosi dan Yuliadi (2019) “*financial leverage* merupakan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan”. Selain itu, menurut Janrosi dan Yuliadi (2019) “*financial leverage* juga merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri”. Cara pengukuran *financial leverage* dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Likuiditas**

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yang membandingkan jumlah total antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dibandingkan dengan total aset perusahaan dalam satu periode.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

#### **Profitabilitas**

Menurut Dwiyantri (2010) dalam Janrosi dan Yuliadi (2019) “rasio rentabilitas dan profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset (ROA)* biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva”, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Secara ringkas defenisi operasional dan pengukuran variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Pengukuran</b>
<i>Financial Statement Fraud</i> (Y)	<i>Financial statement fraud</i> adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan	F – Score = Accrual Quality + Financial Performances
<i>Financial Leverage</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Financial leverage</i> merupakan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
Likuiditas (X <sub>2</sub> )	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan tepat waktu	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Sumber : Janrosl dan Yuliadi, 2019

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan, pengarsipan dan pengolahan data-data dari sumber-

sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan hasil penelitian yang ditemukan dan memberikan informasi yang diperoleh dilapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi penyebaran data dari variabel yang diteliti yang kemudian di persentase, di rata-rata, di standar deviasi, di koefisien varians dan menginterpretasikan analisis terhadap analisis tersebut. Metode analisis data digunakan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 22.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar tak terhingga. Uji normalitas tidak dilakukan per variabel tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya.

Uji normalitas tidak terpenuhi umumnya disebabkan karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Hal ini bisa terjadi karena kesalahan



pengambilan sampel, melakukan input data atau karena karakteristik data jauh dari rata-rata. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

#### a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram akan hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Berikut cara untuk membaca normal *probability plot*.

1. Jika data menyebar disekitar daerah diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menebar jauh dari sekitar daerah diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik

non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Suliyanto, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas pada model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen bukan berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas disebabkan kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas juga dapat dideteksi dari nilai toleran dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah  $\text{tolerance} < 0.10$  sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ .

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang tidak sama”. Jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *Crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya) yang telah di- standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu

(*times-series*) atau ruang (*cross section*)". Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Run Test*. *Run Test* adalah salah satu analisis *non-parametrik* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka berarti nilai residual acak atau *random*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X). Analisis regresi linier berganda pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan dapat dilihat pada suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = *Financial statement fraud* (bernilai > 1 untuk perusahaan yang terdeteksi melakukan *financial statement fraud* dan bernilai 0 untuk perusahaan yang tidak terdeteksi melakukan *financial statement fraud*)

$X_1$  = *Financial leverage*

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Error

$\beta$  = Koefisien Regresi

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam suatu penelitian terhadap variabel dependennya (Suliyanto, 2011). Koefisien determinasi memiliki kelemahan bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *Adjusted R Square* ( $R^2$  Adj). Koefisien yang telah disesuaikan berarti koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan.

#### **3.6.4.2 Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya atau tidak (Suliyanto, 2011). Suatu variabel

akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0.05 maka variabel bebas secara parsial atau individual mempengaruhi variabel terikat.

T tabel (df= n-k)

Keterangan : df= derajat kebebasan, n= jumlah sampel keseluruhan dan k= jumlah variabel.

#### **3.6.4.3 Uji F (Uji Signifikan Secara Simultan)**

Menurut Suliyanto (2011) “uji f pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependennya”. Berikut adalah hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

2.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Artinya, variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2016):

- 1) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- 2) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2017-2021 meliputi *financial leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *financial statement fraud*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Hasil pengolahan data berupa informasi dalam menganalisis hubungan dan pengaruh *financial leverage*, likuiditas, profitabilitas terhadap *financial statement fraud*. Berikut ini proses penyeleksian dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.1  
Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	47
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2021	(2)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian	(7)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel</b>		<b>38</b>
<b>Total sampel penelitian (38 perusahaan x 5 tahun)</b>		<b>190</b>
<b>Data <i>Outlier</i></b>		<b>(23)</b>
<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel setelah <i>outlier</i></b>		<b>15</b>
<b>Total sampel yang digunakan (15 perusahaan x 5 tahun)</b>		<b>75</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, total sampel yang digunakan sebagai sampel sebanyak 75 (15 perusahaan x 5 tahun), yang sebelumnya mengalami pengurangan karena terdapat data *outlier* 23 perusahaan. Data *outlier* adalah data yang memiliki nilai yang ekstrem baik data yang memiliki nilai yang terlalu tinggi

dan yang terlalu rendah. Berikut nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian :

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22/12/2004
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12/07/2012
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
14	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
15	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	09/05/2015

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

#### 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS 22, data dari masing-masing variabel akan dideskripsikan terlebih dahulu agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data penelitian yang menjadi variabel yaitu *Financial Leverage* ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap *Financial Statement Fraud* ( $Y$ ). Berikut secara ringkas statistic deskriptif yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :



**Tabel 4.3**  
**Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	75	-1.071	1.420	-.02887	.472059
Financial Leverage	75	.233	.932	.80359	.138559
Likuiditas	75	.947	4.545	1.38288	.781570
Profitabilitas	75	-.058	.031	.00859	.014861
Valid N (listwise)	75				

Sumber : lampiran hasil olah data uji deskriptif, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh informasi bahwa jumlah sampel terdiri dari 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah data sebanyak 75 data observasi.

- 1) Variabel *Financial Statement Fraud* (Y) yang diukur dengan rumus F-Score sebagai variabel dependen memiliki nilai terendah sebesar -1.071 dan nilai tertinggi sebesar 1.420 dengan rata-rata *financial statement fraud* -0.02887 dengan standar deviasi 0.472059. Perusahaan yang memiliki nilai variabel *financial statement fraud* tertinggi adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) tahun 2021 sedangkan yang terendah adalah Bank Capital Indonesia (BACA) tahun 2020.
- 2) Variabel *Financial Leverage* (X1) yang diukur dengan rumus *Debt To Assets Ratio* sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 0.233 dan nilai tertinggi sebesar 0.932 dengan rata-rata *financial leverage* 0.80359 dengan standar deviasi 0.138559. Perusahaan yang memiliki nilai variabel *financial leverage* tertinggi adalah Bank Pembangunan Daerah

Banten tahun 2019 sedangkan yang terendah Bank Syariah Indonesia (BRIS) tahun 2021.

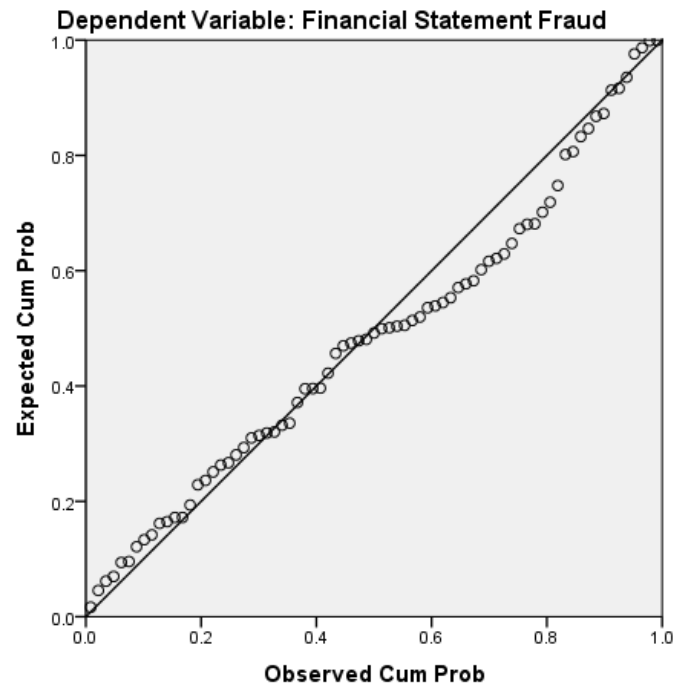
- 3) Variabel Likuiditas ( $X_2$ ) yang diukur dengan rumus *Current Ratio* sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 0.947 dan nilai tertinggi sebesar 4.545 dengan rata-rata likuiditas 1.38288 dengan standar deviasi 0.781570. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada variabel likuiditas adalah Bank Syariah Indonesia (BRIS) tahun 2017 sedangkan yang terendah pada Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) tahun 2019.
- 4) Variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) yang diukur dengan rumus *Return On Assets* sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar -0.058 dan nilai tertinggi sebesar 0.031 dengan rata-rata profitabilitas 0.00859 dengan standar deviasi 0.014861. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada variabel profitabilitas adalah Bank Central Asia tahun 2017 sedangkan nilai terendah pada Bank Pembangunan Daerah Banten tahun 2020.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan *normal probability plot*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila grafik membentuk garis lurus diagonal. Berdasarkan hasil analisis dengan aplikasi IBM SPSS 22, grafik normalitas diperoleh sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Normal P-Plot of Regression Standardized**  
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran hasil olah data, uji normalitas, 2022

Dari normal *probability plot* diatas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44460782
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.037

Test Statistic	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052 <sup>a</sup>
Keterangan	Normal

Sumber : lampiran hasil olah data uji normalitas, 2022

Hasil uji normalitas pada statistic menunjukkan nilai signifikansi pada *understandardized residual* sebesar 0.052 lebih besar dari 0.05, dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data (berdistribusi normal).

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dan apabila *tolerance value* > 0.1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian terhadap multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Financial Leverage	.351	2.852	Tidak terjadi multikolinearitas
	Likuiditas	.351	2.851	Tidak terjadi multikolinearitas
	Profitabilitas	.999	1.001	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

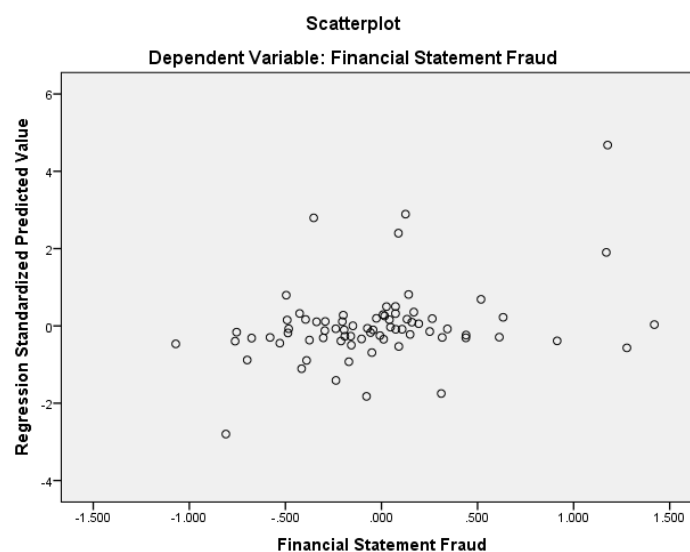
Sumber : Lampiran hasil olah data uji multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* > 0.1 dan VIF < 10, maka dinyatakan bahwa penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu melihat titik-titik penyebaran pada grafik dan uji glejser. Hal ini dilakukan dengan cara meregresi seluruh variabel independen dengan nilai *absolute residual* sebagai variabel dependennya. Berikut grafiknya :

**Gambar 4.2**  
**Scatterplot – Uji Heterokedastisitas**



Sumber : lampiran hasil olah data uji heterokedastisitas, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 tentang grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Adapun uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Run Test* yaitu analisis *non-parametrik* untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00913
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	40
Z	.350
Asymp. Sig. (2-tailed)	.726

a. Median

Sumber : lampiran hasil olah data uji autokorelasi, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0.726 lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi tersebut.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda berguna untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terdiri dari *Financial Leverage* ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (Y) yang tergambar dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.075	.453904

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : lampiran hasil olah data uji koefisien determinasi, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0.075, sehingga variabel independen yaitu *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas dapat menjelaskan 7.5% menjelaskan variabel dependen berupa *financial statement fraud*, sedangkan sisanya 92.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan suatu model regresi. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.768	.652		-1.177	.243
	Financial Leverage	.458	.643	.135	.713	.478
	Likuiditas	.236	.114	.391	2.070	.042

Profitabilitas	5.140	3.552	.162	1.447	.152
----------------	-------	-------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : lampiran hasil olah data analisis regresi linier berganda, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta pada model sebesar -0.768. Hasil koefisien regresi masing-masing variabel yaitu variabel *Financial Leverage* ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.458, untuk variabel Likuiditas ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.236 dan untuk variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) adalah sebesar 5.140. Maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\mathbf{Financial\ Statement\ Fraud = -0.768 + 0.458 (X_1) + 0.236 (X_2) + 5.140 (X_3) + e}$$

Hasil dari perhitungan setiap variabel independen berdasarkan uji t pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *financial statement fraud*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda, didapatkan nilai koefisien regresi variabel *Financial Leverage* memiliki arah positif sebesar 0.458 dan nilai t hitung sebesar 0.713 dengan nilai sigifikansi 0.478. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.478 > 0.05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0.713 < 1.66660$ ) maka hipotesis ditolak, artinya *Financial Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.



## 2. Pengaruh likuiditas terhadap *financial statement fraud*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda, didapatkan nilai koefisien regresi variabel likuiditas memiliki arah positif sebesar 0.236 dan nilai t hitung sebesar 2.070 dengan nilai signifikansi 0.042. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.042 > 0.05$ ) dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $2.070 > 1.66660$ ) maka hipotesis diterima, artinya likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## 3. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial statement*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda, didapatkan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki arah positif sebesar 5.140 dan nilai t hitung sebesar 1.447 dengan nilai signifikansi 0.152. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.152 > 0.05$ ) dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $1.447 < 1.66660$ ) maka hipotesis ditolak, artinya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### 4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji F diterima jika nilai signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 dan  $F_{hitung}$  lebih besar daripada F tabel. Berikut hasilnya dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.862	3	.621	3.013	.036 <sup>b</sup>
	Residual	14.628	71	.206		
	Total	16.490	74			

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage

Sumber : lampiran hasil olah data uji F, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  3.013 dengan tingkat signifikan 0.036 berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 maka hipotesis diterima, artinya *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### 4.5 Hasil dan Pembahasan Penelitian

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Prob	Pembanding	Keputusan
H <sub>1</sub>	<i>Financial Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>	0.478	0.05	Ditolak
H <sub>2</sub>	Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan	0.042	0.05	Diterima

	terhadap <i>financial statement fraud</i>			
H <sub>3</sub>	Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>	0.152	0.05	Ditolak

#### 4.5.1 Pengaruh Financial Leverage terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel *financial leverage* (X<sub>1</sub>) dengan nilai  $t_{hitung}$  0.713 dan tingkat signifikan  $0.478 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, berarti *Financial Leverage* (X<sub>1</sub>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (Y). Hasil ini membuktikan bahwa besarnya *financial leverage* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan dari Kasmir (2013) dalam Fahreza, dkk (2020) apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan tinggi kemudian akan menimbulkan kekhawatiran yang memungkinkan perusahaan tidak mampu membayar hutang tersebut. Hal inilah yang memicu *financial statement fraud* demi perusahaan itu dapat membayar hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Janrosi dan Yuliadi (2019) dan Fahreza, dkk (2020) bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### 4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel likuiditas (X<sub>2</sub>) dengan nilai  $t_{hitung}$  2.070 dan tingkat signifikan  $0.042 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub>

ditolak dan  $H_2$  diterima, berarti likuiditas ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (Y). Hasil ini membuktikan bahwa rendahnya likuiditas mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari Arifin, dkk (2016) perusahaan yang likuiditasnya rendah dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan kondisi tekanan yang dalam teori segitiga kecurangan, dimana manajer akan bertindak untuk melakukan berbagai macam cara apabila perusahaan berada dalam kinerja yang tidak baik sehingga untuk menunjukkan kepada pihak pemegang saham bahwa kondisi perusahaan sehat, maka manajer akan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Janrosi dan Yuliadi (2019), Fahreza, dkk (2020) dan Hartono (2020) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

#### **4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel profitabilitas ( $X_3$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  1.447 dan tingkat signifikan  $0.152 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, berarti profitabilitas ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (Y). Hasil ini membuktikan bahwa rendahnya profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan dari Persons (1995) perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung akan melakukan pencatatan pendapatan yang tinggi atau beban yang terlalu rendah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Annafi dan Yudowati (2018) hal yang mendorong perusahaan melakukan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) akibat memiliki profitabilitas yang rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hartono (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan.

#### **4.5.4 Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas dan Probabilitas secara bersama-sama terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan uji secara simultan menunjukkan bahwa tabel 4.8 menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  3.013 dengan tingkat signifikan  $0.036 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan profitabilitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel 4.7, nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0.075, sehingga variabel independen yaitu *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas dapat menjelaskan 7.5% menjelaskan variabel dependen berupa *financial statement fraud*, sedangkan sisanya 92.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab 4, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Financial Leverage* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Artinya perusahaan yang memiliki *financial leverage* baik tinggi maupun rendah tidak menjadi tolak ukur dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*.
2. Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Artinya perusahaan yang memiliki likuiditas rendah menjadi tolak ukur dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*.
3. Profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak menjadi tolak ukur dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*.
4. *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan menambah jumlah sampel perusahaan perbankan agar hasil penelitian menjadi lebih maksimal.
  - b. Diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti *capital turn over*, dewan komisaris independen, komite audit dan klasifikasi auditor eksternal agar penelitian menjadi lebih menguatkan dalam mendeteksi pengaruhnya dengan *financial statement fraud*.
2. Bagi Perusahaan

Sebaiknya lebih memerhatikan kembali angka likuiditasnya agar tidak rendah yang nantinya dapat memicu terjadinya *financial statement fraud*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, G. D., dan Yudowati, S. P. (2018). **"Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan"**. 1.
- Ansar, M. (2012). **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia"**. 1-25.
- Ansori, Muslim., dan Fajri, S. (2018). **"Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol"**.2(2), 141–159.
- Arifin, dkk. (2016). **"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Pemanfaatan Aset Financial Statement Fraud"**. Tirtayasa Ekonomika. Vol. 11. No. 2. Oktober 2016.
- Fahmi, Irham. (2014). **"Analisis Laporan Keuangan"**. Bandung : Alfabeta.
- Fahreza, dkk. (2020). **"Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan"**. 23(1), 43–62.  
<https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.982>.
- Hanani, Mustika Dwi Putri. (2015). **"Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Diamond Fraud Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI"**. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hartono, Tono. (2020). **"Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan"**. Vol. 1. No. 1. Agustus 2020.
- Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo. (2015). **"Analisa Laporan Keuangan"**. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). **"Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan"**. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Janrosl, V. S. E., & Yuliadi, Y. (2019). **"Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan"**. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 12 (1), 1-8.  
<https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2485>.
- Kurniawati, E. (2012). **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle"**. Universitas Diponegoro.



- Kasmir. (2016). **"Analisis Laporan Keuangan"**. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Listyawati, I., Universitas, D., Semarang, A., dan Akuntansi, F. E. (2016). **"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud"**. 659–665.
- Martani, dkk. (2015). **"Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK"**. Jakarta: Salemba Empat.
- Persons, O. S. (1995). **"Using Financial Statement Data To Identify Factors Associated With Fraudulent Financial Reporting"**. Journal Of Applied Business Research. Vol. 11. No.3.
- Priyatna. (2016). **"Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas"**. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 7 No. 2.
- Samsulubis, dkk (2019). **"The Effect of Profitability and Liquidity on Frances of Financial Reports (Fraud), and Education of Financial Distress"**. Journal of Management Vol. 5 No. 5.
- Saputra, Aditya. (2017). **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon"**. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Lampung.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). **"Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012"**. Diponegoro Journal of Accounting, 1-12.
- Sugianto, D. (2018). **"OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak"**. [https://finance.detik.com/moneter/d-4002904/ojk-mulai-periksa-laporan-keuangan-bank-bukopin-yang dipermak/](https://finance.detik.com/moneter/d-4002904/ojk-mulai-periksa-laporan-keuangan-bank-bukopin-yang-dipermak/). Diakses pada 12 Juni 2022.
- Sugiyono. (2019). **"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"**. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). **"Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS"**. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Syukrina, V & Janrosi, E. (2019). **"Analisis Financial Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan"**. *11*(1), 40–46.

Ujiyantho, M. Arief dan Pramuka. (2007) **“Asimetri Informasi dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan”**. Jurnal Riset Akuntansi.

Yusnar, F. A., & Marsono. (2013). **"Faktor Yang Mempengaruhi Respon Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material Sebagai Akibat Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)"**. Diponegoro Journal of Accounting. 2(1), 1–15.

**LAMPIRAN 1**  
**Pemilihan Kriteria Sampel**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Data <i>Outlier</i>	Total Sampel yang diteliti
			1	2	3		
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	0	0	0	1	-
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	0	0	0	0	1
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	0	0	1	0	-
4	ARTO	Bank Jago Tbk	0	0	1	0	-
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0	0	0	1	-
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0	0	0	0	2
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk	0	1	0	0	-
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0	0	0	0	3
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	0	0	0	1	-
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk	0	0	0	1	-
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	0	0	0	1	-
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0	0	0	0	4
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0	0	0	0	5
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk	0	1	0	0	-

15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0	0	0	1	-
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	0	0	1	0	-
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	0	0	0	1	-
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0	0	0	0	6
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0	0	0	0	7
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0	0	1	0	-
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	0	0	0	0	8
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0	0	0	1	-
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0	0	0	0	9
24	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	0	0	0	0	10
25	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0	0	0	0	11
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0	0	0	0	12
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0	0	0	1	-
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0	0	0	0	13
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0	0	0	1	-
30	BNLI	Bank Permata Tbk	0	0	0	0	14
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	0	0	0	0	15

32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	0	0	0	1	-
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	0	0	0	1	-
34	BTPN	Bank BTPN Tbk	0	0	0	1	-
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	0	0	0	1	-
36	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	0	0	1	0	-
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	0	0	1	0	-
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0	0	0	1	-
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	0	0	0	1	-
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	0	0	1	0	-
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0	0	0	1	-
42	MEGA	Bank Mega Tbk	0	0	0	1	-
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0	0	0	1	-
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	0	0	0	1	-
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0	0	0	1	-
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0	0	0	1	-
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indoensia 1906 Tbk	0	0	0	1	-

**LAMPIRAN 2**  
**Daftar Sampel Yang Diteliti**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22/12/2004
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12/07/2012
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
14	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
15	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	09/05/2015

## LAMPIRAN 3

Daftar Perusahaan Yang Terindikasi Melakukan *Financial Statement Fraud*  
Berdasarkan Hasil F-Score

NO	KODE	TAHUN	Y
	EMITEN		F-SCORE
1	AGRO	2017	0.696
		2018	1.244
		2019	374.931
		2020	-1.009
		2021	-0.073
2	ARTO	2017	-0.064
		2018	0.151
		2019	1.010
		2020	0.225
		2021	1.007
3	BABP	2017	60.033
		2018	-0.688
		2019	107.406
		2020	-0.937
		2021	54.081
4	BACA	2017	-0.487
		2018	-0.057
		2019	-0.104
		2020	-1.071

		2021	3.277
5	BBKP	2017	-0.326
		2018	0.037
		2019	619.417
		2020	0.527
		2021	3.486
6	BBMD	2017	-0.845
		2018	-0.173
		2019	0.558
		2020	26.767
		2021	0.480
7	BBTN	2017	0.168
		2018	0.070
		2019	20.191
		2020	-0.112
		2021	0.034
8	BCIC	2017	0.577
		2018	-2.206
		2019	3.994
		2020	-1.573
		2021	-0.092
9	BEKS	2017	-0.390
		2018	-0.699
		2019	-0.416



		2020	-0.810
		2021	4.311
10	BGTG	2017	-0.055
		2018	0.020
		2019	-0.061
		2020	-1.155
		2021	5.067
11	BKSW	2017	-0.641
		2018	-0.600
		2019	0.026
		2020	0.148
		2021	16.018
12	BJTM	2017	0.016
		2018	-0.491
		2019	-0.293
		2020	-0.204
		2021	2.420
13	BNBA	2017	0.268
		2018	-0.248
		2019	2.988
		2020	0.271
		2021	0.350
14	BNII	2017	-0.010
		2018	17.750

		2019	-0.435
		2020	0.194
		2021	0.017
15	BRIS	2017	1.177
		2018	0.088
		2019	-0.353
		2020	1.170
		2021	0.125
16	BSWD	2017	-0.105
		2018	0.488
		2019	1.757
		2020	-1.823
		2021	9,346.046
17	BVIC	2017	-0.065
		2018	0.661
		2019	1.510
		2020	0.095
		2021	0.060
18	MCOR	2017	-0.345
		2018	1.210
		2019	-0.545
		2020	8.851
		2021	-0.634
19	NOBU	2017	0.539

		2018	0.056
		2019	0.644
		2020	12.623
		2021	-0.956
20	PNBS	2017	0.265
		2018	1.001
		2019	0.454
		2020	0.393
		2021	2.235
21	SDRA	2017	1.116
		2018	-0.868
		2019	-0.804
		2020	0.007
		2021	1.116

#### LAMPIRAN 4

##### Data Outlier

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y
	EMITEN		DAR	CR	ROA	F-SCORE
1	AGRO	2017	0.809	0.772	0.009	0.696
		2018	0.810	1.757	0.009	1.244
		2019	0.834	1.218	0.002	374.931
		2020	0.847	1.184	0.001	-1.009
		2021	0.854	1.157	-1.806	-0.073
2	AGRS	2017	0.855	1.156	-0.002	0.090

		2018	0.872	1.125	-0.007	-0.050
		2019	0.813	1.176	-0.039	-0.078
		2020	0.807	1.007	-0.018	-0.237
		2021	0.790	0.951	0.001	-0.170
3	AMAR	2017	0.434	2.019	4.411	-0.126
		2018	0.738	1.296	8.775	-1.039
		2019	0.688	1.408	17.792	-0.101
		2020	0.737	1.330	2.116	-0.290
		2021	0.795	1.216	0.791	-0.290
4	ARTO	2017	0.834	1.043	-0.010	-0.064
		2018	0.826	1.010	-0.035	0.151
		2019	0.484	1.922	-0.092	1.010
		2020	0.435	2.140	-0.087	0.225
		2021	0.321	2.982	0.007	1.007
5	BABP	2017	0.883	1.086	-0.064	60.033
		2018	0.868	1.092	0.005	-0.688
		2019	0.853	1.053	0.002	107.406
		2020	0.867	1.037	0.001	-0.937
		2021	0.831	1.098	0.001	54.081
6	BACA	2017	0.914	1.124	0.005	-0.487
		2018	0.918	1.100	0.006	-0.057
		2019	0.919	1.097	0.001	-0.104
		2020	0.918	0.969	0.003	-1.071
		2021	0.905	0.948	0.002	3.277

7	BBCA	2017	0.820	1.397	0.031	-0.496
		2018	0.810	1.219	0.031	0.073
		2019	0.805	1.228	0.031	0.026
		2020	0.823	1.203	0.025	0.073
		2021	0.830	1.499	0.026	0.141
8	BBHI	2017	0.821	1.150	4.214	-0.027
		2018	0.851	1.071	-0.054	-0.067
		2019	0.881	1.034	-0.014	0.214
		2020	0.866	1.045	0.014	-1.549
		2021	0.720	1.312	0.041	0.302
9	BBKP	2017	0.937	1.020	0.001	-0.326
		2018	0.910	1.032	0.002	0.037
		2019	0.911	1.007	0.002	619.417
		2020	0.894	1.025	-0.029	0.527
		2021	0.852	1.122	-0.037	3.486
10	BBMD	2017	0.739	1.307	0.022	-0.845
		2018	0.745	1.290	0.022	-0.173
		2019	0.730	1.322	0.019	0.558
		2020	0.717	1.362	0.023	26.767
		2021	0.732	1.334	0.033	0.480
11	BBNI	2017	0.823	1.305	0.019	-0.199
		2018	0.830	1.176	0.019	-0.338
		2019	0.814	1.620	0.018	0.518
		2020	0.837	1.171	0.004	-0.375

		2021	0.869	1.134	0.011	-0.044
12	BBRI	2017	0.851	1.151	0.026	0.168
		2018	0.841	1.169	0.025	-0.426
		2019	0.835	1.181	0.024	0.008
		2020	0.837	0.981	0.012	-0.211
		2021	0.826	1.172	0.018	0.194
13	BBTN	2017	0.857	1.219	0.012	0.168
		2018	0.861	1.192	0.009	0.070
		2019	0.864	1.166	0.001	20.191
		2020	0.890	1.306	0.004	-0.112
		2021	0.881	1.128	0.006	0.034
14	BBYB	2017	0.865	1.110	0.003	-1.457
		2018	0.868	1.095	-0.030	0.153
		2019	0.815	1.127	0.003	0.086
		2020	0.793	1.149	0.003	0.027
		2021	0.745	1.230	-0.087	-0.151
15	BCIC	2017	0.912	1.111	0.007	0.577
		2018	0.926	1.046	-0.023	-2.206
		2019	0.903	1.099	0.003	3.994
		2020	0.911	1.058	-0.030	-1.573
		2021	0.875	1.099	-0.021	-0.092
16	BDMN	2017	0.780	1.285	0.021	0.264
		2018	0.775	1.296	0.022	0.633
		2019	0.765	1.282	0.022	0.133

		2020	0.783	1.269	0.005	0.011
		2021	0.765	1.301	0.009	0.149
17	BEKS	2017	0.897	1.006	-0.010	-0.390
		2018	0.927	0.977	-0.011	-0.699
		2019	0.932	0.947	-0.017	-0.416
		2020	0.745	1.066	-0.058	-0.810
		2021	0.786	1.082	-0.030	4.311
18	BGTG	2017	0.756	1.279	0.011	-0.055
		2018	0.750	1.289	0.001	0.020
		2019	0.763	1.271	0.002	-0.061
		2020	0.788	1.239	0.001	-1.155
		2021	0.749	1.305	0.001	5.067
19	BJBR	2017	0.859	1.141	0.011	-0.295
		2018	0.866	1.124	0.013	-0.073
		2019	0.857	1.133	0.013	-0.238
		2020	0.870	1.126	0.012	0.343
		2021	0.871	1.134	0.013	0.047
20	BKSW	2017	0.838	1.109	-0.032	-0.641
		2018	0.772	1.186	0.001	-0.600
		2019	0.796	1.162	0.000	0.026
		2020	0.775	1.174	-0.023	0.148
		2021	0.773	1.196	-0.089	16.018
21	BMAS	2017	0.808	1.143	0.011	-0.160
		2018	0.821	1.128	0.011	-0.008

		2019	0.838	1.121	0.008	-0.303
		2020	0.873	1.071	0.007	-0.676
		2021	0.906	1.040	0.006	-0.580
22	BJTM	2017	0.848	1.155	0.023	0.016
		2018	0.840	1.166	0.020	-0.491
		2019	0.860	1.145	0.018	-0.293
		2020	0.860	1.143	0.018	-0.204
		2021	0.873	1.131	0.015	2.420
23	BINA	2017	0.614	1.611	0.006	0.613
		2018	0.687	1.431	0.003	-0.529
		2019	0.768	1.284	0.001	-0.157
		2020	0.856	1.159	0.002	-0.762
		2021	0.842	1.170	0.003	0.914
24	BMRI	2017	0.790	1.294	0.019	-0.395
		2018	0.783	1.262	0.022	-0.027
		2019	0.778	1.248	0.022	0.041
		2020	0.770	1.305	0.012	-0.194
		2021	0.769	1.310	0.018	0.158
25	BNBA	2017	0.806	1.117	0.013	0.268
		2018	0.795	1.125	0.013	-0.248
		2019	0.800	1.119	0.007	2.988
		2020	0.802	1.119	0.005	0.271
		2021	0.742	1.215	0.005	0.350
26	BNGA	2017	0.861	1.121	0.011	0.251



		2018	0.852	1.133	0.013	0.074
		2019	0.842	1.154	0.013	0.107
		2020	0.854	1.118	0.007	0.316
		2021	0.860	1.127	0.013	-0.483
27	BNI	2017	0.880	1.029	0.011	-0.010
		2018	0.859	1.162	0.013	17.750
		2019	0.842	1.172	0.011	-0.435
		2020	0.843	1.192	0.007	0.194
		2021	0.830	1.168	0.010	0.017
28	BNLI	2017	0.855	1.363	0.005	-0.149
		2018	0.853	1.235	0.006	-0.754
		2019	0.851	1.122	0.009	0.440
		2020	0.823	1.238	0.004	0.439
		2021	0.844	1.201	0.005	-0.191
29	BRIS	2017	0.880	4.545	0.001	1.177
		2018	0.286	4.123	0.003	0.088
		2019	0.275	4.432	0.002	-0.353
		2020	0.276	3.677	0.009	1.170
		2021	0.233	4.382	0.011	0.125
30	BSIM	2017	0.841	1.120	0.010	0.189
		2018	0.765	1.196	0.002	-1.132
		2019	0.722	1.277	0.000	-0.196
		2020	0.730	1.277	0.003	0.559
		2021	0.737	1.296	0.002	-0.550

31	BSWD	2017	0.750	1.257	-0.028	-0.105
		2018	0.710	1.326	0.003	0.488
		2019	0.710	1.307	0.008	1.757
		2020	0.716	1.304	-0.019	-1.823
		2021	0.526	1.799	-0.010	9,346.046
32	BTPN	2017	0.765	1.283	0.015	-0.455
		2018	0.755	1.303	0.021	-0.002
		2019	0.785	1.320	0.016	-1.097
		2020	0.777	1.333	0.011	0.006
		2021	0.766	1.318	0.016	0.086
33	BTPS	2017	0.181	6.135	0.073	0.451
		2018	0.170	6.095	0.080	0.452
		2019	0.159	6.736	0.091	-0.069
		2020	0.160	6.612	0.052	-0.093
		2021	0.137	7.858	0.079	0.293
34	BVIC	2017	0.849	1.148	0.005	-0.065
		2018	0.855	1.164	0.003	0.661
		2019	0.847	1.184	0.000	1.510
		2020	0.848	1.151	-0.010	0.095
		2021	0.830	1.168	-0.005	0.060
35	DNAR	2017	0.819	1.110	0.004	-0.082
		2018	0.649	1.438	0.006	0.084
		2019	0.604	1.552	-0.003	0.058
		2020	0.598	1.591	0.001	-0.026

		2021	0.606	1.591	0.002	-0.057
36	INPC	2017	0.837	1.054	0.002	0.497
		2018	0.824	1.057	0.002	0.184
		2019	0.822	0.997	-0.002	-0.214
		2020	0.883	0.932	0.001	-1.220
		2021	0.849	0.950	-0.006	0.225
37	MASB	2017	0.869	1.141	0.010	-0.262
		2018	0.862	1.148	0.013	0.147
		2019	0.885	1.126	0.008	-0.235
		2020	0.912	1.089	0.005	0.363
		2021	0.884	1.122	0.009	-0.040
38	MAYA	2017	0.886	1.142	0.009	-0.995
		2018	0.876	1.157	0.005	-0.076
		2019	0.868	1.144	0.006	-0.039
		2020	0.860	0.845	0.001	0.016
		2021	0.883	0.921	0.000	-1.019
39	MCOR	2017	0.845	1.100	0.003	-0.345
		2018	0.843	1.110	0.006	1.210
		2019	0.852	1.134	0.004	-0.545
		2020	0.762	1.285	0.002	8.851
		2021	0.768	1.278	0.003	-0.634
40	MEGA	2017	0.841	1.086	0.016	8.477
		2018	0.835	1.089	0.019	-4.749
		2019	0.846	0.969	0.020	-0.140

		2020	0.838	0.864	0.027	0.714
		2021	0.856	0.891	0.030	-0.351
41	NISP	2017	0.858	1.036	0.014	-0.074
		2018	0.859	1.044	0.015	-0.351
		2019	0.847	1.039	0.016	0.193
		2020	0.855	0.970	0.010	0.071
		2021	0.849	0.864	0.012	0.138
42	NOBU	2017	0.874	1.130	0.003	0.539
		2018	0.880	1.123	0.004	0.056
		2019	0.889	1.123	0.003	0.644
		2020	0.889	1.109	0.004	12.623
		2021	0.915	1.068	0.003	-0.956
43	PNBN	2017	0.830	1.220	0.009	-0.207
		2018	0.803	1.311	0.015	0.245
		2019	0.790	1.317	0.017	-0.071
		2020	0.782	1.319	0.014	0.167
		2021	0.763	1.282	0.009	0.508
44	PNBS	2017	0.076	13.876	-0.112	0.265
		2018	0.097	10.098	0.002	1.001
		2019	0.052	17.997	0.001	0.454
		2020	0.053	17.357	0.000	0.393
		2021	0.050	19.060	-0.057	2.235
45	SDRA	2017	0.775	1.192	0.016	1.116
		2018	0.779	1.201	0.018	-0.868

		2019	0.812	1.161	0.014	-0.804
		2020	0.809	1.165	0.014	0.007
		2021	0.789	1.209	0.014	1.116

**Lampiran 5**  
**TABULASI DATA**

● **Financial Statement Fraud (Y)**

NO	KODE	TAHUN					Y						
	EMITEN		ΔWC	ΔNFO	ΔFIN	ATS							
1	AGRO	2017	1,662,083,997,000	36,297,878,000	-3,769,599,314,000	13,850,277,046,500	-0.150	-0.002	0.000	0.761	0.087	0.845	0.696
		2018	953,580,740,500	371,028,718,500	-5,678,076,941,000	19,818,132,312,000	-0.220	0.000	0.000	1.464	-0.001	1.463	1.244
		2019	415,283,544,500	-338,386,945,500	-3,695,833,257,000	25,190,797,082,000	-0.144	-0.002	0.000	375.218	-0.142	375.074	374.931
		2020	-531,568,685,000	126,933,893,000	-1,142,583,358,000	27,541,707,587,000	-0.056	0.001	0.000	-1.028	0.074	-0.953	-1.009
		2021	-2,153,671,335,000	325,417,434,000	9,318,722,427,000	22,441,007,458,500	0.334	0.003	0.000	-0.364	-0.046	-0.407	-0.073
2	AGRS	2017	-13,755,000,000	12,149,000,000	159,082,000,000	3,976,233,000,000	0.040	0.000	0.000	0.000	0.050	0.050	0.090
		2018	-64,797,000,000	33,907,000,000	-130,904,000,000	4,021,833,500,000	-0.040	0.000	0.000	0.000	-0.009	-0.009	-0.050
		2019	462,772,000,000	223,031,000,000	-1,600,896,000,000	5,286,497,500,000	-0.173	0.000	0.000	0.000	0.095	0.095	-0.078
		2020	-852,887,000,000	1,608,295,000,000	-2,734,953,000,000	8,137,939,500,000	-0.243	0.000	0.000	0.000	0.006	0.006	-0.237
		2021	-600,927,000,000	1,712,360,000,000	-3,337,131,000,000	12,070,472,500,000	-0.184	0.000	0.000	0.000	0.015	0.015	-0.170
3	AMAR	2017	72,775,000,000	81,373,000,000	-291,860,000,000	697,104,500,000	-0.198	0.000	0.000	0.000	0.072	0.072	-0.126
		2018	27,999,000,000	12,559,124,000	-1,003,173,000,000	1,351,334,562,000	-0.712	0.000	0.000	0.000	-0.327	-0.327	-1.039
		2019	550,521,450,000	60,411,096,000	-1,003,484,426,000	2,654,518,797,000	-0.148	0.000	0.000	0.000	0.047	0.047	-0.101
		2020	25,063,030,000	-38,804,259,000	-616,853,410,000	3,755,252,065,500	-0.168	0.000	0.000	0.000	-0.122	-0.122	-0.290
		2021	-100,234,470,000	152,984,785,000	-1,145,502,824,000	4,630,516,778,500	-0.236	0.000	0.000	0.000	-0.054	-0.054	-0.290
4	ARTO	2017	-35,131,039,529	19,834,917,156	-70,666,095,351	806,003,004,232	-0.107	0.000	0.000	0.000	0.043	0.043	-0.064

		2018	-24,666,490,350	2,798,774,861	149,062,391,685	750,950,207,451	0.169	0.000	0.000	0.000	-0.019	-0.019	0.151
		2019	577,514,598,591	-12,334,541,733	-90,763,962,096	992,865,336,458	0.478	0.000	0.000	0.000	0.532	0.532	1.010
		2020	352,213,000,000	318,631,798,495	-307,662,017,380	1,750,465,100,753	0.207	0.000	0.000	0.000	0.018	0.018	0.225
		2021	6,599,192,000,000	551,590,000,000	-3,005,066,000,000	7,246,147,500,000	0.572	0.000	0.000	0.000	0.434	0.434	1.007
5	BABP	2017	-760,275,000,000	25,730,000,000	1,743,598,000,000	15,278,443,500,000	0.066	-0.006	0.000	59.991	-0.018	59.967	60.033
		2018	57,841,000,000	270,111,000,000	28,681,000,000	17,184,543,500,000	0.021	0.002	0.000	-0.712	0.001	-0.709	-0.688
		2019	-376,673,000,000	32,560,000,000	376,436,000,000	18,489,618,000,000	0.002	-0.002	0.000	107.405	0.001	107.405	107.406
		2020	-103,047,000,000	2,344,362,000,000	-1,053,238,000,000	19,596,590,000,000	0.061	0.000	0.000	-0.992	-0.005	-0.997	-0.937
		2021	767,872,000,000	902,610,000,000	-1,548,236,000,000	21,279,720,500,000	0.006	0.000	0.000	54.043	0.032	54.075	54.081
6	BACA	2017	325,145,000,000	25,730,000,000	-2,048,713,000,000	15,278,443,500,000	-0.111	0.002	0.000	-0.402	0.024	-0.376	-0.487
		2018	-175,071,000,000	270,111,000,000	-1,593,564,000,000	17,184,543,500,000	-0.087	0.001	0.000	0.035	-0.006	0.030	-0.057
		2019	33,392,000,000	32,560,000,000	-887,331,000,000	18,489,618,000,000	-0.044	0.001	0.000	-0.057	-0.003	-0.059	-0.104
		2020	-2,173,493,000,000	2,344,362,000,000	-1,161,185,000,000	19,596,590,000,000	-0.051	0.004	0.000	-1.025	0.001	-1.021	-1.071
		2021	-456,283,000,000	902,610,000,000	-1,619,945,000,000	21,279,720,500,000	-0.055	-0.006	0.000	3.322	0.016	3.332	3.277
7	BBCA	2017	40,543,781,197	-4,376,702,000,000	-163,073,287,000,000	713,529,212,000,000	-0.235	0.019	0.000	-0.342	0.061	-0.261	-0.496
		2018	-159,482,700,558	119,787,863,000,000	-53,505,732,000,000	787,553,807,500,000	0.084	0.006	0.000	-0.025	0.009	-0.011	0.073
		2019	-60,091,465,953	2,112,102,000,000	-71,702,261,000,000	871,888,628,000,000	-0.080	0.002	0.000	0.097	0.007	0.106	0.026
		2020	24,849,816,477	5,655,849,000,000	-145,472,792,000,000	997,279,784,000,000	-0.140	-0.005	0.000	0.233	-0.015	0.213	0.073
		2021	393,916,609,721,001	580,728,000,000	-134,251,993,000,000	1,151,957,468,000,000	0.226	0.002	0.000	-0.077	-0.009	-0.085	0.141
8	BBHI	2017	40,543,781,197	52,432,157,202	-341,835,793,784	2,258,643,476,738	-0.110	0.000	0.000	0.011	0.072	0.084	-0.027
		2018	-159,482,700,558	28,487,808,675	90,800,029,442	2,361,498,238,074	-0.017	-0.001	0.000	0.003	-0.052	-0.050	-0.067
		2019	-60,091,465,953	25,127,442,295	-299,716,864,505	2,395,672,866,144	-0.140	0.000	0.000	0.372	-0.017	0.354	0.214
		2020	24,849,816,477	19,416,239,393	-12,189,738,689	2,556,918,328,381	0.013	0.001	0.000	-1.573	0.011	-1.562	-1.549
		2021	938,770,088,467	8,814,400,252	-1,106,489,216,088	3,618,010,318,362	-0.044	0.011	0.000	0.111	0.224	0.346	0.302

9	BBKP	2017	-5,609,380,000,000	3,764,183,000,000	-3,815,977,000,000	105,924,500,500,000	-0.053	-0.004	0.000	-0.267	-0.001	-0.273	-0.326
		2018	759,142,000,000	1,044,766,000,000	12,634,561,000,000	101,043,461,000,000	0.143	-0.062	0.000	-0.065	0.021	-0.105	0.037
		2019	-2,060,858,000,000	1,382,224,000,000	-4,309,277,000,000	97,954,085,500,000	-0.051	-0.705	0.000	620.167	0.006	619.468	619.417
		2020	1,102,805,000,000	-1,619,620,000,000	19,886,626,000,000	90,101,413,000,000	0.215	0.000	0.000	0.309	0.003	0.312	0.527
		2021	6,923,178,000,000	-69,492,000,000	-4,537,633,000,000	84,577,126,000,000	0.027	-0.001	0.000	3.397	0.062	3.459	3.486
10	BBMD	2017	420,191,909,243	22,710,768,052	-829,516,811,880	11,202,897,641,649	-0.035	0.016	0.000	-0.919	0.093	-0.811	-0.845
		2018	-65,415,290,000	39,900,012,578	-269,372,453,887	11,955,461,912,645	-0.025	-0.003	0.000	-0.128	-0.017	-0.149	-0.173
		2019	414,118,670,000	-14,791,793,671	-414,683,370,334	12,496,649,072,099	-0.001	-0.001	0.000	0.541	0.020	0.560	0.558
		2020	610,809,190,000	1,071,457,270	-730,742,953,187	13,529,987,003,898	-0.009	-0.008	0.000	26.766	0.018	26.776	26.767
		2021	244,520,420,000	17,563,568,707	-1,542,839,569,566	15,071,453,766,887	-0.085	0.000	0.000	0.577	-0.012	0.565	0.480
11	BBNI	2017	55,754,522,000,000	3,687,762,000,000	-90,729,439,000,000	656,180,982,000,000	-0.048	0.015	0.000	-0.211	0.044	-0.152	-0.199
		2018	-42,644,121,000,000	6,520,723,000,000	-87,341,048,000,000	759,001,047,500,000	-0.163	0.015	0.000	-0.182	-0.008	-0.175	-0.338
		2019	193,102,289,000,000	-498,725,000,000	-16,961,912,000,000	827,138,609,500,000	0.212	-0.009	0.000	0.309	0.006	0.306	0.518
		2020	-185,256,987,000,000	6,534,962,000,000	-57,746,221,000,000	868,471,316,500,000	-0.272	0.002	0.000	-0.084	-0.021	-0.103	-0.375
		2021	-16,609,629,000,000	15,730,877,311,593	-92,065,367,311,593	928,087,558,500,000	-0.100	0.001	0.000	0.049	0.006	0.056	-0.044
12	BBRI	2017	-10,691,749,000,000	12,229,688,000,000	-101,997,730,000,000	1,064,946,434,000,000	-0.094	-0.003	0.000	0.214	0.051	0.262	0.168
		2018	38,420,853,000,000	2,235,890,000,000	-131,376,861,000,000	1,211,573,367,000,000	-0.075	0.019	0.000	-0.366	-0.004	-0.352	-0.426
		2019	29,135,803,000,000	831,348,000,000	-92,206,380,000,000	1,356,828,566,000,000	-0.046	0.005	0.000	0.048	0.001	0.054	0.008
		2020	-231,396,129,000,000	329,185,833,000,000	-163,190,789,000,000	1,513,412,092,000,000	-0.043	0.021	0.000	-0.186	-0.002	-0.168	-0.211
		2021	254,090,557,000,000	-289,148,495,000,000	-34,638,046,000,000	1,644,081,539,000,000	-0.042	-0.005	0.000	0.216	0.026	0.237	0.194
13	BBTN	2017	4,094,021,000,000	2,697,913,000,000	-28,899,520,000,000	237,766,873,000,000	-0.093	0.274	0.000	-0.036	0.023	0.261	0.168
		2018	1,968,904,000,000	3,349,077,000,000	-39,846,554,000,000	283,900,730,500,000	-0.122	0.257	0.000	-0.058	-0.007	0.192	0.070
		2019	-5,578,607,000,000	5,010,057,000,000	-5,667,665,000,000	309,106,511,000,000	-0.020	-1.394	0.000	21.613	-0.007	20.212	20.191
		2020	50,229,585,000,000	-47,563,503,000,000	-51,924,460,000,000	336,492,617,000,000	-0.146	0.001	0.000	0.051	-0.018	0.034	-0.112



		2021	-53,174,537,000,000	56,004,834,000,000	-6,317,450,000,000	366,538,358,500,000	-0.010	0.007	0.000	0.037	-0.001	0.043	0.034
14	BBYB	2017	-23,067,906,164,122	3,646,286,840,048	-3,567,910,730,902	16,659,485,009,080	-1.380	0.000	0.000	0.000	-0.077	-0.077	-1.457
		2018	-101,931,385,425	27,603,199,104	395,259,909,224	4,769,262,082,391	0.067	0.000	0.000	0.000	0.085	0.085	0.153
		2019	160,758,237,505	161,892,562,459	-244,607,232,143	4,828,731,897,870	0.016	0.000	0.000	0.000	0.070	0.070	0.086
		2020	107,967,565,554	69,589,664,461	-122,754,064,301	5,272,529,523,778	0.010	0.000	0.000	0.000	0.017	0.017	0.027
		2021	1,302,543,256,117	474,044,395,902	-4,147,275,296,840	8,379,566,541,411	-0.283	0.000	0.000	0.000	0.132	0.132	-0.151
15	BCIC	2017	614,913,574,924	-566,083,574,924	-946,817,000,000	16,618,242,000,000	-0.054	-0.001	0.000	0.613	0.019	0.631	0.577
		2018	-895,098,000,000	34,142,000,000	-849,909,000,000	17,497,425,000,000	-0.098	0.001	0.000	-2.086	-0.024	-2.108	-2.206
		2019	762,061,000,000	-177,457,000,000	870,995,000,000	17,567,633,000,000	0.083	-0.010	0.000	3.878	0.043	3.911	3.994
		2020	-662,958,000,000	283,258,000,000	876,093,000,000	16,758,252,500,000	0.030	-0.001	0.000	-1.574	-0.028	-1.603	-1.573
		2021	1,008,608,000,000	-26,547,000,000	-3,896,110,000,000	18,761,241,500,000	-0.155	0.002	0.000	-0.084	0.145	0.063	-0.092
16	BDMN	2017	2,573,427,000,000	1,481,346,000,000	-1,068,282,000,000	176,346,806,500,000	0.017	0.000	0.000	0.157	0.090	0.247	0.264
		2018	3,364,970,000,000	-1,757,217,000,000	-5,492,711,000,000	182,509,640,500,000	-0.021	0.011	0.000	0.635	0.008	0.654	0.633
		2019	-213,086,000,000	426,673,000,000	-2,346,994,000,000	190,148,079,500,000	-0.011	0.001	0.000	0.134	0.009	0.145	0.133
		2020	-309,571,000,000	1,812,167,000,000	-9,341,431,000,000	197,212,019,000,000	-0.040	-0.031	0.000	0.100	-0.018	0.051	0.011
		2021	1,826,716,000,000	-959,236,000,000	10,216,389,000,000	196,564,883,000,000	0.056	-0.012	0.000	0.096	0.008	0.093	0.149
17	BEKS	2017	-177,653,000,000	105,784,000,000	-2,483,746,000,000	6,455,161,000,000	-0.396	0.005	0.000	-0.020	0.022	0.006	-0.390
		2018	-239,538,000,000	145,922,000,000	-1,918,166,000,000	8,570,527,000,000	-0.235	0.002	0.000	-0.425	-0.041	-0.465	-0.699
		2019	-198,642,000,000	82,810,000,000	1,240,937,000,000	8,789,729,000,000	0.128	0.003	0.000	-0.530	-0.018	-0.544	-0.416
		2020	654,730,000,000	335,227,000,000	3,572,095,000,000	6,717,304,500,000	0.679	-0.003	0.000	-1.627	0.140	-1.489	-0.810
		2021	301,546,000,000	250,573,000,000	-2,982,764,000,000	7,093,446,000,000	-0.343	-0.010	0.000	4.599	0.064	4.653	4.311
18	BGTG	2017	27,958,000,000	23,223,000,000	-295,503,000,000	4,408,928,500,000	-0.055	0.000	0.000	0.000	-0.007	0.000	-0.055
		2018	10,378,000,000	-11,396,000,000	92,649,000,000	4,539,527,000,000	0.020	0.000	0.000	0.000	-0.006	0.000	0.020
		2019	20,065,000,000	-4,802,000,000	-298,820,000,000	4,653,432,500,000	-0.061	0.000	0.000	0.000	-0.003	0.000	-0.061

		2020	8,656,000,000	29,626,000,000	-556,588,000,000	5,087,599,500,000	-0.102	0.008	0.000	-1.039	-0.021	-1.053	-1.155
		2021	950,808,000,000	48,572,000,000	-2,200,730,000,000	6,970,703,000,000	-0.172	-0.005	0.000	5.159	0.084	5.239	5.067
19	BJBR	2017	1,491,726,000,000	399,457,000,000	-11,800,700,000,000	108,649,312,500,000	-0.091	0.000	0.000	-0.228	0.024	-0.204	-0.295
		2018	-982,240,000,000	860,121,000,000	-5,205,254,000,000	117,585,777,500,000	-0.045	0.001	0.000	-0.031	0.003	-0.028	-0.073
		2019	1,172,347,000,000	453,499,000,000	-1,885,071,000,000	121,863,930,500,000	-0.002	0.002	0.000	-0.240	0.003	-0.236	-0.238
		2020	1,134,332,000,000	930,999,000,000	-16,755,893,000,000	132,235,238,000,000	-0.111	-0.002	0.000	0.464	-0.008	0.454	0.343
		2021	2,872,534,000,000	579,321,000,000	-15,278,490,000,000	149,645,049,500,000	-0.079	0.000	0.000	0.129	-0.003	0.126	0.047
20	BKSW	2017	-315,212,000,000	565,380,000,000	249,790,000,000	24,503,967,500,000	0.020	0.004	0.000	-0.736	0.071	-0.662	-0.641
		2018	695,688,000,000	-156,628,000,000	4,830,117,000,000	22,561,079,500,000	0.238	0.005	0.000	-0.887	0.044	-0.838	-0.600
		2019	20,552,000,000	62,585,000,000	-2,517,355,000,000	21,754,355,500,000	-0.112	0.000	0.000	0.130	0.008	0.138	0.026
		2020	-537,154,000,000	145,086,000,000	4,146,963,000,000	20,659,742,500,000	0.182	-0.004	0.000	-0.014	-0.017	-0.034	0.148
		2021	192,159,000,000	-207,266,000,000	510,279,000,000	17,999,613,500,000	0.028	-0.007	0.000	15.973	0.025	15.991	16.018
21	BMAS	2017	-116,499,661,000	199,433,451,000	-522,781,090,000	5,768,182,111,000	-0.076	0.000	0.000	-0.153	0.068	-0.084	-0.160
		2018	7,248,650,000	20,266,035,000	-600,595,188,000	6,374,434,479,500	-0.090	0.000	0.000	0.095	-0.013	0.082	-0.008
		2019	64,044,520,000	-32,349,019,000	-847,365,472,000	7,131,801,907,500	-0.114	0.000	0.000	-0.173	-0.016	-0.189	-0.303
		2020	-137,673,950,000	215,435,693,000	-2,485,609,044,000	8,840,049,914,500	-0.272	0.002	0.000	-0.379	-0.027	-0.404	-0.676
		2021	-114,198,470,000	192,818,033,000	-4,076,890,047,000	12,172,439,137,500	-0.328	0.002	0.000	-0.217	-0.036	-0.251	-0.580
22	BJTM	2017	562,476,000,000	278,468,000,000	-7,879,229,000,000	47,275,815,500,000	-0.149	-0.001	0.000	0.113	0.053	0.165	0.016
		2018	2,004,975,000,000	61,273,000,000	-8,977,645,000,000	57,103,899,500,000	-0.121	0.005	0.000	-0.358	-0.017	-0.370	-0.491
		2019	756,485,000,000	72,051,000,000	-13,319,475,000,000	69,702,204,000,000	-0.179	0.002	0.000	-0.100	-0.017	-0.114	-0.293
		2020	679,415,000,000	595,911,000,000	-5,892,308,000,000	80,167,371,000,000	-0.058	0.002	0.000	-0.141	-0.007	-0.146	-0.204
		2021	1,266,985,000,000	-266,209,000,000	-16,036,210,000,000	92,171,391,000,000	-0.163	-0.007	0.000	2.597	-0.006	2.583	2.420
23	BINA	2017	694,220,000,000	27,105,000,000	-42,777,000,000	2,741,217,000,000	0.248	0.001	0.000	0.074	0.291	0.366	0.613
		2018	-35,463,000,000	47,574,000,000	-726,961,000,000	3,488,759,500,000	-0.205	0.001	0.000	-0.232	-0.093	-0.324	-0.529

		2019	9,129,000,000	4,333,000,000	-1,395,211,000,000	4,558,301,500,000	-0.303	0.000	0.000	0.224	-0.078	0.146	-0.157
		2020	-8,225,000,000	61,995,000,000	-3,179,208,000,000	6,850,057,000,000	-0.456	0.004	0.000	-0.219	-0.090	-0.306	-0.762
		2021	1,010,883,000,000	152,588,000,000	-5,461,634,000,000	11,746,767,500,000	-0.366	0.004	0.000	1.251	0.024	1.280	0.914
24	BMRI	2017	29,087,317,000,000	-2,236,977,000,000	-61,851,798,000,000	1,081,703,428,000,000	-0.032	0.008	0.000	-0.420	0.050	-0.362	-0.395
		2018	-6,142,629,000,000	4,635,042,000,000	-52,875,878,000,000	1,163,476,470,500,000	-0.047	0.002	0.000	0.015	0.002	0.020	-0.027
		2019	12,389,771,000,000	4,044,559,000,000	-83,883,988,000,000	1,260,249,214,500,000	-0.054	0.002	0.000	0.086	0.007	0.094	0.041
		2020	91,324,700,000,000	18,409,377,000,000	-159,036,417,000,000	1,430,105,451,000,000	-0.034	0.000	0.000	-0.137	-0.023	-0.160	-0.194
		2021	45,999,690,000,000	4,461,276,000,000	-138,333,140,000,000	1,633,787,847,500,000	-0.054	-0.001	0.000	0.220	-0.007	0.211	0.158
25	BNBA	2017	54,022,695,718	35,530,640,910	172,658,022,000	7,067,925,334,278	0.037	-0.001	0.000	0.167	0.065	0.231	0.268
		2018	61,909,850,000	60,072,071,649	-150,670,928,976	7,155,975,401,436	-0.004	0.002	0.000	-0.262	0.016	-0.244	-0.248
		2019	2,835,070,000	32,532,408,116	-281,489,321,907	7,452,463,591,318	-0.033	-0.005	0.000	3.031	-0.004	3.021	2.988
		2020	1,958,920,000	-4,161,249,522	-44,140,051,038	7,622,589,020,615	-0.006	0.000	0.000	0.284	-0.006	0.277	0.271
		2021	650,289,590,000	46,874,752,746	-304,622,363,784	8,152,025,077,227	0.048	0.000	0.000	0.226	0.076	0.302	0.350
26	BNGA	2017	-2,152,967,000,000	3,749,708,000,000	-21,990,258,000,000	253,938,586,500,000	-0.080	-0.013	0.000	0.294	0.050	0.332	0.251
		2018	2,002,835,000,000	3,248,821,000,000	2,153,530,000,000	266,543,471,500,000	0.028	-0.001	0.000	0.044	0.003	0.046	0.074
		2019	5,265,009,000,000	-753,949,000,000	-3,972,142,000,000	270,624,362,500,000	0.002	0.000	0.000	0.094	0.011	0.105	0.107
		2020	-6,656,097,000,000	509,365,000,000	-8,717,493,000,000	277,705,416,000,000	-0.054	-0.010	0.000	0.391	-0.012	0.369	0.316
		2021	5,573,874,000,000	-2,182,657,000,000	-27,508,048,000,000	295,865,282,500,000	-0.082	0.010	0.000	-0.410	-0.001	-0.401	-0.483
27	BNII	2017	-15,890,844,000,000	9,811,700,000,000	-2,557,451,000,000	169,966,196,500,000	-0.051	0.059	0.000	-0.060	0.042	0.041	-0.010
		2018	19,562,578,000,000	20,741,000,000	-18,147,664,000,000	175,393,174,500,000	0.008	-0.683	0.000	18.404	0.021	17.742	17.750
		2019	-26,656,000,000	-61,727,000,000	10,024,253,000,000	173,307,844,000,000	0.057	0.051	0.000	-0.555	0.011	-0.492	-0.435
		2020	3,485,382,000,000	-2,827,227,000,000	-3,602,868,000,000	171,153,621,000,000	-0.017	-0.023	0.000	0.229	0.005	0.211	0.194
		2021	-4,123,243,000,000	4,114,774,000,000	5,967,429,000,000	170,991,444,000,000	0.035	-0.003	0.000	-0.024	0.009	-0.018	0.017
28	BNLI	2017	-5,651,514,000,000	10,371,512,000,000	16,931,417,000,000	156,927,941,000,000	0.138	-0.002	0.000	-0.350	0.064	-0.287	-0.149

		2018	-13,917,899,000,000	12,617,657,000,000	-3,623,302,000,000	150,610,618,000,000	-0.033	0.040	0.000	-0.773	0.012	-0.721	-0.754
		2019	-13,016,970,000,000	12,200,378,000,000	-6,972,978,000,000	157,172,062,500,000	-0.050	-0.021	0.000	0.506	0.004	0.490	0.440
		2020	19,785,013,000,000	-612,756,000,000	-25,240,736,000,000	179,588,678,000,000	-0.034	-0.007	0.000	0.437	0.042	0.473	0.439
		2021	1,623,491,000,000	-1,019,345,000,000	-34,972,682,000,000	216,052,569,500,000	-0.159	0.002	0.000	-0.008	-0.026	-0.032	-0.191
29	BRIS	2017	19,992,975,000,000	134,556,713,000,000	-119,890,209,000,000	100,470,339,500,000	0.345	0.000	0.000	0.873	-0.040	0.832	1.177
		2018	4,027,561,000,000	-143,292,735,000,000	143,316,488,000,000	105,561,334,000,000	0.038	0.009	0.000	0.019	0.022	0.049	0.088
		2019	3,787,387,000,000	10,261,521,000,000	-10,129,141,000,000	40,496,332,500,000	0.097	0.045	0.000	-0.573	0.078	-0.449	-0.353
		2020	137,704,756,000,000	4,726,211,000,000	-54,160,325,000,000	141,352,506,000,000	0.624	0.522	0.000	-0.005	0.028	0.545	1.170
		2021	29,634,954,000,000	486,665,000,000	4,153,885,000,000	252,435,302,500,000	0.136	0.046	0.000	-0.002	-0.055	-0.011	0.125
30	BSIM	2017	267,751,000,000	232,933,000,000	1,157,410,000,000	30,798,352,000,000	0.054	0.000	0.000	0.081	0.054	0.135	0.189
		2018	1,555,705,000,000	681,302,000,000	2,027,048,000,000	30,576,410,000,000	0.139	0.028	0.000	-1.301	0.002	-1.272	-1.132
		2019	2,660,874,000,000	296,541,000,000	-2,853,073,000,000	33,654,149,000,000	0.003	0.069	0.000	-0.290	0.022	-0.199	-0.196
		2020	1,735,344,000,000	56,492,000,000	-6,117,072,000,000	40,585,800,500,000	-0.107	-0.038	0.000	0.735	-0.031	0.665	0.559
		2021	2,410,731,000,000	-483,425,000,000	-6,232,558,000,000	48,642,013,000,000	-0.089	0.006	0.000	-0.469	0.002	-0.462	-0.550
31	BSWD	2017	200,898,147,816	-181,598,974,299	-168,235,222,717	4,396,701,205,936	-0.034	-0.001	0.000	-0.191	0.121	-0.071	-0.105
		2018	35,850,170	-26,083,349,529	599,564,722,514	4,192,044,677,209	0.137	-0.001	0.000	0.338	0.015	0.351	0.488
		2019	-31,617,870,000	68,828,014,129	-77,815,342,373	3,952,086,524,509	-0.010	-0.004	0.000	1.746	0.025	1.767	1.757
		2020	-63,055,080,000	-38,910,756,822	180,649,505,795	3,864,388,008,162	0.020	0.004	0.000	-1.827	-0.021	-1.843	-1.823
		2021	966,372,300,000	-14,122,463,400	426,946,551,431	3,988,428,508,051	0.346	-0.007	0.000	9,345.475	0.232	9,345.700	9,346.046
32	BTPN	2017	-897,305,000,000	90,289,000,000	-2,375,345,000,000	93,430,618,500,000	-0.034	0.011	0.000	-0.487	0.055	-0.420	-0.455
		2018	2,238,956,000,000	1,126,879,000,000	-3,534,764,000,000	98,415,537,000,000	-0.002	-0.062	0.000	0.000	0.007	0.000	-0.002
		2019	20,214,760,000,000	646,589,000,000	-66,024,259,000,000	141,486,304,500,000	-0.319	0.018	0.000	-0.828	0.032	-0.778	-1.097
		2020	1,520,858,000,000	652,704,000,000	330,934,000,000	182,398,681,500,000	0.014	-0.001	0.000	0.035	-0.042	-0.007	0.006
		2021	695,625,000,000	-227,987,000,000	-4,655,105,000,000	187,541,886,000,000	-0.022	0.000	0.000	0.097	0.012	0.108	0.086

33	BTPS	2017	1,704,010,000,000	-178,691,000,000	-278,747,000,000	8,239,934,500,000	0.151	-0.789	0.000	0.995	0.094	0.300	0.451
		2018	1,565,085,000,000	563,000,000	603,231,000,000	10,597,898,500,000	0.205	0.111	0.000	0.034	0.104	0.248	0.452
		2019	3,647,463,000,000	293,488,000,000	-1,427,621,000,000	13,711,156,500,000	0.183	0.112	0.000	-0.380	0.016	-0.252	-0.069
		2020	721,347,000,000	153,864,000,000	-193,836,000,000	15,909,021,500,000	0.043	-0.001	0.000	-0.111	-0.024	-0.136	-0.093
		2021	2,176,834,000,000	43,884,000,000	89,837,000,000	17,489,430,500,000	0.132	0.061	0.000	0.063	0.036	0.161	0.293
34	BVIC	2017	784,821,132,000	-243,259,866,000	-2,309,063,696,000	27,412,794,965,500	-0.064	0.004	0.000	-0.037	0.031	-0.001	-0.065
		2018	378,469,300,000	1,095,412,389,000	-1,324,594,960,000	29,498,961,992,500	0.005	-0.006	0.000	0.671	-0.009	0.656	0.661
		2019	427,621,900,000	-16,840,688,000	112,421,441,000	30,314,387,069,500	0.017	-0.003	0.000	1.493	0.003	1.493	1.510
		2020	-1,293,636,700,000	411,058,932,000	3,559,330,845,000	28,306,671,417,500	0.095	-0.002	0.000	0.000	-0.006	0.000	0.095
		2021	142,198,500,000	-90,996,515,000	1,469,419,474,000	25,552,013,539,000	0.060	0.000	0.000	0.000	0.026	0.000	0.060
35	DNAR	2017	15,148,275,144	-2,721,299,005	-211,872,157,814	2,423,169,842,300	-0.082	0.000	0.000	0.000	0.051	0.000	-0.082
		2018	1,045,651,800,000	117,940,378,591	-867,957,343,440	3,535,490,348,494	0.084	0.000	0.000	0.000	0.261	0.000	0.084
		2019	414,074,510,000	9,666,543,901	-142,039,231,079	4,822,359,044,740	0.058	0.000	0.000	0.000	-0.031	0.000	0.058
		2020	504,898,310,000	13,302,359,476	-666,235,737,179	5,692,015,196,428	-0.026	0.000	0.000	0.000	0.024	0.000	-0.026
		2021	540,750,030,000	-11,559,419,785	-928,382,773,554	6,998,263,286,274	-0.057	0.000	0.000	0.000	-0.009	0.000	-0.057
36	INPC	2017	-660,653,000,000	493,159,000,000	-1,423,547,000,000	26,973,473,000,000	-0.059	-0.003	0.000	0.507	0.051	0.556	0.497
		2018	-50,777,000,000	153,783,000,000	1,781,019,000,000	26,876,098,000,000	0.070	-0.001	0.000	0.111	0.004	0.114	0.184
		2019	-1,250,037,000,000	1,118,593,000,000	442,271,000,000	25,778,614,500,000	0.012	0.001	0.000	-0.232	0.005	-0.226	-0.214
		2020	-1,747,409,000,000	969,440,000,000	-5,971,624,000,000	28,029,503,000,000	-0.241	0.010	0.000	-0.940	-0.049	-0.979	-1.220
		2021	723,939,000,000	-468,299,000,000	4,793,428,000,000	28,327,392,500,000	0.178	0.006	0.000	0.029	0.013	0.047	0.225
37	MASB	2017	99,371,697,812	73,268,678,481	-3,423,355,855,926	8,895,737,994,361	-0.365	0.000	0.000	0.101	0.003	0.104	-0.262
		2018	114,437,460,000	12,218,008,702	-325,368,408,654	10,896,035,580,302	-0.018	0.000	0.000	0.181	-0.016	0.166	0.147
		2019	176,614,120,000	28,150,464,937	-3,155,142,373,966	12,771,551,717,122	-0.231	0.000	0.000	0.006	-0.011	-0.004	-0.235
		2020	136,658,500,000	141,637,208,519	-6,899,219,246,307	17,975,406,003,850	-0.368	-0.001	0.000	0.757	-0.025	0.732	0.363

		2021	745,232,800,000	76,627,373,241	-853,969,908,575	22,370,529,744,730	-0.001	0.000	0.000	-0.055	0.016	-0.039	-0.040
38	MAYA	2017	2,621,318,234,000	628,329,080,000	-12,416,563,974,000	67,792,336,105,500	-0.135	0.000	0.000	-0.895	0.035	-0.860	-0.995
		2018	2,363,890,000,000	855,193,000,000	-9,981,125,000,000	80,858,731,500,000	-0.084	0.000	0.000	0.000	0.007	0.007	-0.076
		2019	-157,315,000,000	1,192,373,000,000	-4,883,543,000,000	90,190,362,000,000	-0.043	0.000	0.000	0.000	0.003	0.003	-0.039
		2020	-23,078,353,000,000	22,949,571,000,000	1,463,313,000,000	92,963,428,000,000	0.014	0.000	0.000	0.000	0.002	0.002	0.016
		2021	3,760,740,000,000	-3,038,126,000,000	-25,522,356,000,000	105,811,105,000,000	-0.234	0.000	0.000	-0.778	-0.007	-0.785	-1.019
39	MCOR	2017	-285,220,000,000	460,226,000,000	-3,483,736,000,000	14,023,064,500,000	-0.236	0.001	0.000	-0.137	0.027	-0.109	-0.345
		2018	148,386,000,000	-128,532,000,000	-131,374,000,000	15,890,606,500,000	-0.007	-0.002	0.000	1.234	-0.016	1.217	1.210
		2019	608,589,000,000	109,585,000,000	-2,622,509,000,000	17,443,079,500,000	-0.109	0.001	0.000	-0.439	0.002	-0.436	-0.545
		2020	3,221,504,000,000	21,759,000,000	-3,120,031,000,000	22,064,628,500,000	0.006	-0.002	0.000	8.734	0.112	8.845	8.851
		2021	110,046,000,000	-32,850,000,000	-894,487,000,000	25,715,060,500,000	-0.032	0.000	0.000	-0.566	-0.036	-0.602	-0.634
40	MEGA	2017	176,699,000,000	635,568,000,000	-10,966,393,000,000	76,414,346,000,000	-0.133	-0.070	0.000	8.628	0.052	8.610	8.477
		2018	227,549,000,000	590,351,366,920	-746,880,701,317	83,029,478,183,460	0.001	0.009	0.000	-4.755	-0.005	-4.750	-4.749
		2019	-8,779,585,700,000	11,038,739,126,596	-15,283,118,559,665	92,282,888,630,218	-0.141	-0.001	0.000	0.000	0.002	0.001	-0.140
		2020	-10,074,226,800,000	12,321,193,399,706	-8,732,109,767,938	106,503,241,843,369	-0.061	0.001	0.000	0.771	0.003	0.774	0.714
		2021	449,662,500,000	972,364,915,924	-19,740,424,392,888	122,541,021,301,184	-0.149	0.000	0.000	-0.187	-0.015	-0.201	-0.351
41	NISP	2017	-18,427,483,000,000	14,951,048,000,000	-13,299,838,000,000	145,985,149,000,000	-0.115	0.003	0.000	-0.008	0.046	0.041	-0.074
		2018	1,500,152,000,000	5,812,660,000,000	-17,165,037,000,000	163,678,425,500,000	-0.060	0.007	0.000	-0.298	0.000	-0.291	-0.351
		2019	-394,466,000,000	1,491,345,000,000	-3,887,544,000,000	177,144,940,500,000	-0.016	-0.003	0.000	0.205	0.007	0.209	0.193
		2020	-11,053,395,000,000	12,679,047,000,000	-23,425,700,000,000	193,502,093,500,000	-0.113	-0.002	0.000	0.187	-0.002	0.183	0.071
		2021	-19,186,538,000,000	20,754,233,000,000	-5,600,153,000,000	210,346,404,000,000	-0.019	-0.003	0.000	0.160	0.000	0.157	0.138
42	NOBU	2017	-17,843,000,000	103,809,000,000	-1,966,048,000,000	10,005,362,500,000	-0.188	0.000	0.000	0.707	0.020	0.727	0.539
		2018	10,536,000,000	79,003,000,000	-753,069,000,000	11,406,231,000,000	-0.058	0.000	0.000	0.130	-0.015	0.115	0.056
		2019	163,079,000,000	-88,805,000,000	-1,303,482,000,000	12,470,742,000,000	-0.099	0.000	0.000	0.749	-0.007	0.743	0.644

		2020	-113,357,000,000	207,210,000,000	-534,994,000,000	13,442,718,500,000	-0.033	0.000	0.000	12.661	-0.004	12.656	12.623
		2021	-28,577,000,000	327,037,000,000	-6,759,880,000,000	17,240,288,500,000	-0.375	0.000	0.000	-0.570	-0.011	-0.581	-0.956
43	PNBN	2017	1,200,689,000,000	-144,122,000,000	-12,255,266,000,000	206,358,425,000,000	-0.054	0.017	0.000	-0.225	0.055	-0.153	-0.207
		2018	9,105,082,000,000	1,936,624,000,000	12,212,575,000,000	210,373,107,500,000	0.111	-0.004	0.000	0.120	0.018	0.135	0.245
		2019	1,568,036,000,000	1,060,814,000,000	-895,944,000,000	209,245,894,000,000	0.008	0.003	0.000	-0.101	0.019	-0.079	-0.071
		2020	1,825,616,000,000	554,179,000,000	-4,161,422,000,000	214,677,230,500,000	-0.008	-0.013	0.000	0.179	0.009	0.175	0.167
		2021	-7,435,203,000,000	409,106,000,000	14,524,651,000,000	211,264,816,500,000	0.035	-0.012	0.000	0.476	0.009	0.473	0.508
44	PNBS	2017	195,012,067,000	73,011,528,000	365,112,395,000	8,693,619,325,000	0.073	-0.005	0.000	0.165	0.031	0.192	0.265
		2018	-408,494,586,000	348,107,478,000	-200,483,037,000	8,700,166,421,000	-0.030	-0.060	0.000	0.931	0.160	1.031	1.001
		2019	2,196,784,534,000	409,197,780,000	270,801,950,000	9,953,441,320,000	0.289	-0.016	0.000	0.203	-0.022	0.165	0.454
		2020	-61,610,908,000	209,888,288,000	-17,230,566,000	11,218,953,519,000	0.012	-0.007	0.000	0.280	0.107	0.381	0.393
		2021	3,064,843,732,000	-56,520,554,000	-126,265,724,000	12,864,043,536,000	0.224	-0.011	0.000	2.121	-0.099	2.011	2.235
45	SDRA	2017	1,287,928,000,000	335,939,000,000	-2,760,762,000,000	24,858,569,000,000	-0.046	-0.002	0.000	1.059	0.105	1.162	1.116
		2018	593,042,000,000	9,868,000,000	-2,101,719,000,000	28,359,098,500,000	-0.053	0.009	0.000	-0.810	-0.015	-0.815	-0.868
		2019	239,215,000,000	-7,142,000,000	-6,919,447,000,000	33,283,977,500,000	-0.201	0.010	0.000	-0.590	-0.023	-0.603	-0.804
		2020	215,692,000,000	214,035,000,000	-782,296,000,000	37,495,100,500,000	-0.009	0.001	0.000	0.030	-0.014	0.016	0.007
		2021	2,108,322,000,000	-111,096,000,000	-3,761,412,000,000	40,927,755,000,000	-0.043	-0.008	0.000	1.135	0.032	1.159	1.116

- **Financial Leverage ( $X_1$ )**

				$X_1$	
NO	KODE	TAHUN		FINANCIAL LEVERAGE	
	EMITEN		TOTAL LIABILITAS	TOTAL ASET	DAR
1	AGRO	2017	13,211,308,495,000	16,322,593,372,000	0.809
		2018	18,889,385,436,000	23,313,671,252,000	0.810
		2019	22,585,218,693,000	27,067,922,912,000	0.834
		2020	23,727,802,051,000	28,015,492,262,000	0.847
		2021	14,408,859,476,000	16,866,522,655,000	0.854
2	AGRS	2017	3,328,362,000,000	3,892,516,000,000	0.855
		2018	3,618,348,000,000	4,151,151,000,000	0.872
		2019	5,219,244,000,000	6,421,844,000,000	0.813
		2020	7,954,197,000,000	9,854,035,000,000	0.807
		2021	11,291,328,000,000	14,286,910,000,000	0.790
3	AMAR	2017	367,447,000,000	846,147,000,000	0.434
		2018	1,370,620,000,000	1,856,522,124,000	0.738
		2019	2,374,104,426,000	3,452,515,470,000	0.688
		2020	2,990,957,836,000	4,057,988,661,000	0.737
		2021	4,136,460,660,000	5,203,044,896,000	0.795
4	ARTO	2017	698,176,412,209	837,226,943,492	0.834
		2018	549,114,020,524	664,673,471,410	0.826
		2019	639,877,982,620	1,321,057,201,505	0.484
		2020	947,540,000,000	2,179,873,000,000	0.435
		2021	3,952,606,000,000	12,312,422,000,000	0.321
5	BABP	2017	9,453,546,000,000	10,706,094,000,000	0.883
		2018	9,424,865,000,000	10,854,855,000,000	0.868
		2019	9,048,429,000,000	10,607,879,000,000	0.853



		2020	10,101,667,000,000	11,652,904,000,000	0.867
		2021	11,649,903,000,000	14,015,360,000,000	0.831
6	BACA	2017	14,941,087,000,000	16,349,473,000,000	0.914
		2018	16,534,651,000,000	18,019,614,000,000	0.918
		2019	17,421,982,000,000	18,959,622,000,000	0.919
		2020	18,583,167,000,000	20,233,558,000,000	0.918
		2021	20,203,112,000,000	22,325,883,000,000	0.905
7	BBCA	2017	614,940,262,000,000	750,319,671,000,000	0.820
		2018	668,438,779,000,000	824,787,944,000,000	0.810
		2019	740,067,127,000,000	918,989,312,000,000	0.805
		2020	885,537,919,000,000	1,075,570,256,000,000	0.823
		2021	1,019,773,758,000,000	1,228,344,680,000,000	0.830
8	BBHI	2017	2,018,490,456,059	2,458,823,912,630	0.821
		2018	1,927,690,426,617	2,264,172,563,518	0.851
		2019	2,227,407,291,122	2,527,173,168,770	0.881
		2020	2,239,597,029,811	2,586,663,487,991	0.866
		2021	3,346,086,245,899	4,649,357,148,732	0.720
9	BBKP	2017	99,684,047,000,000	106,442,999,000,000	0.937
		2018	87,049,486,000,000	95,643,923,000,000	0.910
		2019	91,358,763,000,000	100,264,248,000,000	0.911
		2020	71,472,137,000,000	79,938,578,000,000	0.894
		2021	76,009,770,000,000	89,215,674,000,000	0.852
10	BBMD	2017	8,735,693,829,586	11,817,844,456,356	0.739
		2018	9,005,066,283,473	12,093,079,368,934	0.745
		2019	9,419,749,653,807	12,900,218,775,263	0.730
		2020	10,150,492,606,994	14,159,755,232,533	0.717
		2021	11,693,332,176,560	15,983,152,301,240	0.732

11	BBNI	2017	584,086,818,000,000	709,330,084,000,000	0.823
		2018	671,237,546,000,000	808,672,011,000,000	0.830
		2019	688,489,442,000,000	845,605,208,000,000	0.814
		2020	746,235,663,000,000	891,337,425,000,000	0.837
		2021	838,317,715,000,000	964,837,692,000,000	0.869
12	BBRI	2017	958,900,948,000,000	1,126,248,442,000,000	0.851
		2018	1,090,664,084,000,000	1,296,898,292,000,000	0.841
		2019	1,183,155,672,000,000	1,416,758,840,000,000	0.835
		2020	1,347,101,486,000,000	1,610,065,344,000,000	0.837
		2021	1,386,310,930,000,000	1,678,097,734,000,000	0.826
13	BBTN	2017	223,937,463,000,000	261,365,267,000,000	0.857
		2018	263,784,017,000,000	306,436,194,000,000	0.861
		2019	269,451,682,000,000	311,776,828,000,000	0.864
		2020	321,376,142,000,000	361,208,406,000,000	0.890
		2021	327,693,592,000,000	371,868,311,000,000	0.881
14	BBYB	2017	4,328,603,730,902	5,004,795,018,159	0.865
		2018	3,933,343,821,678	4,533,729,146,622	0.868
		2019	4,177,951,053,821	5,123,734,649,117	0.815
		2020	4,300,705,118,122	5,421,324,398,438	0.793
		2021	8,447,980,414,962	11,337,808,684,383	0.745
15	BCIC	2017	15,658,857,000,000	17,171,181,000,000	0.912
		2018	16,508,766,000,000	17,823,669,000,000	0.926
		2019	15,637,771,000,000	17,311,597,000,000	0.903
		2020	14,761,678,000,000	16,204,908,000,000	0.911
		2021	18,657,788,000,000	21,317,575,000,000	0.875
16	BDMN	2017	139,084,940,000,000	178,257,092,000,000	0.780
		2018	144,822,368,000,000	186,762,189,000,000	0.775

		2019	148,116,943,000,000	193,533,970,000,000	0.765
		2020	157,314,569,000,000	200,890,068,000,000	0.783
		2021	147,156,640,000,000	192,239,698,000,000	0.765
17	BEKS	2017	6,870,566,000,000	7,658,924,000,000	0.897
		2018	8,788,732,000,000	9,482,130,000,000	0.927
		2019	7,547,795,000,000	8,097,328,000,000	0.932
		2020	3,975,700,000,000	5,337,281,000,000	0.745
		2021	6,958,464,000,000	8,849,611,000,000	0.786
18	BGTG	2017	3,463,572,000,000	4,581,932,000,000	0.756
		2018	3,370,923,000,000	4,497,122,000,000	0.750
		2019	3,669,743,000,000	4,809,743,000,000	0.763
		2020	4,226,331,000,000	5,365,456,000,000	0.788
		2021	6,427,061,000,000	8,575,950,000,000	0.749
19	BJBR	2017	98,820,526,000,000	114,980,168,000,000	0.859
		2018	104,035,920,000,000	120,191,387,000,000	0.866
		2019	105,920,991,000,000	123,536,474,000,000	0.857
		2020	122,676,884,000,000	140,934,002,000,000	0.870
		2021	137,955,374,000,000	158,356,097,000,000	0.871
20	BKSW	2017	20,644,983,000,000	24,635,233,000,000	0.838
		2018	15,814,866,000,000	20,486,926,000,000	0.772
		2019	18,332,221,000,000	23,021,785,000,000	0.796
		2020	14,185,258,000,000	18,297,700,000,000	0.775
		2021	13,674,979,000,000	17,701,527,000,000	0.773
21	BMAS	2017	4,892,687,894,000	6,054,845,282,000	0.808
		2018	5,493,283,082,000	6,694,023,677,000	0.821
		2019	6,340,648,554,000	7,569,580,138,000	0.838
		2020	8,826,257,598,000	10,110,519,691,000	0.873

		2021	12,903,147,645,000	14,234,358,584,000	0.906
22	BJTM	2017	43,702,607,000,000	51,518,681,000,000	0.848
		2018	52,680,252,000,000	62,689,118,000,000	0.840
		2019	65,999,727,000,000	76,715,290,000,000	0.860
		2020	71,892,035,000,000	83,619,452,000,000	0.860
		2021	87,928,245,000,000	100,723,330,000,000	0.873
23	BINA	2017	1,919,161,000,000	3,123,345,000,000	0.614
		2018	2,646,122,000,000	3,854,174,000,000	0.687
		2019	4,041,333,000,000	5,262,429,000,000	0.768
		2020	7,220,541,000,000	8,437,685,000,000	0.856
		2021	12,682,175,000,000	15,055,850,000,000	0.842
24	BMRI	2017	888,026,817,000,000	1,124,700,847,000,000	0.790
		2018	941,953,100,000,000	1,202,252,094,000,000	0.783
		2019	1,025,749,580,000,000	1,318,246,335,000,000	0.778
		2020	1,186,905,382,000,000	1,541,964,567,000,000	0.770
		2021	1,326,592,237,000,000	1,725,611,128,000,000	0.769
25	BNBA	2017	5,651,847,900,990	7,014,677,335,611	0.806
		2018	5,802,518,829,966	7,297,273,467,260	0.795
		2019	6,083,998,151,873	7,607,653,715,376	0.800
		2020	6,128,138,202,911	7,637,524,325,854	0.802
		2021	6,432,760,566,695	8,666,525,828,600	0.742
26	BNGA	2017	229,354,449,000,000	266,305,445,000,000	0.861
		2018	227,200,919,000,000	266,781,498,000,000	0.852
		2019	231,173,061,000,000	274,467,227,000,000	0.842
		2020	239,890,554,000,000	280,943,605,000,000	0.854
		2021	267,398,602,000,000	310,786,960,000,000	0.860
27	BNII	2017	152,478,451,000,000	173,253,491,000,000	0.880

		2018	152,422,167,000,000	177,532,858,000,000	0.859
		2019	142,397,914,000,000	169,082,830,000,000	0.842
		2020	146,000,782,000,000	173,224,412,000,000	0.843
		2021	140,033,353,000,000	168,758,476,000,000	0.830
28	BNLI	2017	126,817,628,000,000	148,328,370,000,000	0.855
		2018	130,440,930,000,000	152,892,866,000,000	0.853
		2019	137,413,908,000,000	161,451,259,000,000	0.851
		2020	162,654,644,000,000	197,726,097,000,000	0.823
		2021	197,765,327,000,000	234,379,042,000,000	0.844
29	BRIS	2017	152,478,451,000,000	173,253,491,000,000	0.880
		2018	10,849,009,000,000	37,869,177,000,000	0.286
		2019	11,880,036,000,000	43,123,488,000,000	0.275
		2020	66,040,361,000,000	239,581,524,000,000	0.276
		2021	61,886,476,000,000	265,289,081,000,000	0.233
30	BSIM	2017	25,559,894,000,000	30,404,078,000,000	0.841
		2018	23,532,846,000,000	30,748,742,000,000	0.765
		2019	26,385,919,000,000	36,559,556,000,000	0.722
		2020	32,557,921,000,000	44,612,045,000,000	0.730
		2021	38,799,669,000,000	52,671,981,000,000	0.737
31	BSWD	2017	3,366,092,766,236	4,487,328,861,973	0.750
		2018	2,766,528,043,722	3,896,760,492,444	0.710
		2019	2,844,343,386,095	4,007,412,556,573	0.710
		2020	2,663,693,880,300	3,721,363,459,751	0.716
		2021	2,236,747,328,869	4,255,493,556,351	0.526
32	BTPN	2017	73,027,270,000,000	95,489,850,000,000	0.765
		2018	76,562,034,000,000	101,341,224,000,000	0.755
		2019	142,608,793,000,000	181,631,385,000,000	0.785

		2020	142,277,859,000,000	183,165,978,000,000	0.777
		2021	146,932,964,000,000	191,917,794,000,000	0.766
33	BTPS	2017	1,653,828,000,000	9,156,522,000,000	0.181
		2018	2,049,483,000,000	12,039,275,000,000	0.170
		2019	2,439,054,000,000	15,383,038,000,000	0.159
		2020	2,632,890,000,000	16,435,005,000,000	0.160
		2021	2,543,053,000,000	18,543,856,000,000	0.137
34	BVIC	2017	24,483,975,280,000	28,825,608,648,000	0.849
		2018	25,808,570,240,000	30,172,315,337,000	0.855
		2019	25,782,313,852,000	30,456,458,802,000	0.847
		2020	22,172,952,006,000	26,156,884,033,000	0.848
		2021	20,702,225,559,000	24,947,143,045,000	0.830
35	DNAR	2017	2,077,023,034,630	2,535,110,634,198	0.819
		2018	2,944,980,378,070	4,535,870,062,789	0.649
		2019	3,087,019,609,149	5,108,848,026,690	0.604
		2020	3,753,255,346,328	6,275,182,366,166	0.598
		2021	4,681,638,119,882	7,721,344,206,381	0.606
36	INPC	2017	23,219,096,000,000	27,727,008,000,000	0.837
		2018	21,438,077,000,000	26,025,188,000,000	0.824
		2019	20,995,806,000,000	25,532,041,000,000	0.822
		2020	26,967,430,000,000	30,526,965,000,000	0.883
		2021	22,173,871,000,000	26,127,820,000,000	0.849
37	MASB	2017	9,268,365,715,022	10,661,843,725,951	0.869
		2018	9,593,734,123,676	11,130,227,434,653	0.862
		2019	12,748,876,497,642	14,412,875,999,590	0.885
		2020	19,648,095,743,949	21,537,936,008,109	0.912
		2021	20,502,065,652,524	23,203,123,481,350	0.884

38	MAYA	2017	66,202,194,000,000	74,745,570,000,000	0.886
		2018	76,183,319,000,000	86,971,893,000,000	0.876
		2019	81,066,862,000,000	93,408,831,000,000	0.868
		2020	79,603,549,000,000	92,518,025,000,000	0.860
		2021	105,125,905,000,000	119,104,185,000,000	0.883
39	MCOR	2017	13,344,943,000,000	15,788,738,000,000	0.845
		2018	13,476,317,000,000	15,992,475,000,000	0.843
		2019	16,098,826,000,000	18,893,684,000,000	0.852
		2020	19,218,857,000,000	25,235,573,000,000	0.762
		2021	20,113,344,000,000	26,194,548,000,000	0.768
40	MEGA	2017	69,232,394,000,000	82,297,010,000,000	0.841
		2018	69,979,274,701,317	83,761,946,366,920	0.835
		2019	85,262,393,260,982	100,803,830,893,516	0.846
		2020	93,994,503,028,920	112,202,652,793,222	0.838
		2021	113,734,927,421,808	132,879,389,809,146	0.856
41	NISP	2017	131,989,603,000,000	153,773,957,000,000	0.858
		2018	149,154,640,000,000	173,582,894,000,000	0.859
		2019	153,042,184,000,000	180,706,987,000,000	0.847
		2020	176,467,884,000,000	206,297,200,000,000	0.855
		2021	182,068,037,000,000	214,395,608,000,000	0.849
42	NOBU	2017	9,626,535,000,000	11,018,481,000,000	0.874
		2018	10,379,604,000,000	11,793,981,000,000	0.880
		2019	11,683,086,000,000	13,147,503,000,000	0.889
		2020	12,218,080,000,000	13,737,934,000,000	0.889
		2021	18,977,960,000,000	20,742,643,000,000	0.915
43	PNBN	2017	177,253,066,000,000	213,541,797,000,000	0.830
		2018	166,457,301,000,000	207,204,418,000,000	0.803

		2019	166,845,656,000,000	211,287,370,000,000	0.790
		2020	170,606,759,000,000	218,067,091,000,000	0.782
		2021	155,914,795,000,000	204,462,542,000,000	0.763
44	PNBS	2017	654,019,857,000	8,629,275,047,000	0.076
		2018	854,502,894,000	8,771,057,795,000	0.097
		2019	583,700,944,000	11,135,824,845,000	0.052
		2020	600,931,510,000	11,302,082,193,000	0.053
		2021	727,197,234,000	14,426,004,879,000	0.050
45	SDRA	2017	20,979,506,000,000	27,086,504,000,000	0.775
		2018	23,081,225,000,000	29,631,693,000,000	0.779
		2019	30,000,672,000,000	36,936,262,000,000	0.812
		2020	30,782,968,000,000	38,053,939,000,000	0.809
		2021	34,544,380,000,000	43,801,571,000,000	0.789

- **Likuiditas (X<sub>2</sub>)**

NO	KODE	TAHUN	X <sub>2</sub>		
	EMITEN		LIKUIDITAS		
			ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CR
1	AGRO	2017	14,477,320,000,000	18,746,977,134,000	0.772
		2018	22,966,954,769,000	13,074,629,438,000	1.757
		2019	26,706,395,803,000	21,924,795,498,000	1.218
		2020	27,542,055,364,000	23,266,919,348,000	1.184
		2021	16,113,864,367,000	13,929,256,109,000	1.157
2	AGRS	2017	3,811,006,000,000	3,297,333,000,000	1.156
		2018	4,035,734,000,000	3,586,876,000,000	1.125
		2019	6,083,396,000,000	5,171,748,000,000	1.176
		2020	7,907,292,000,000	7,848,531,000,000	1.007



		2021	10,627,807,000,000	11,169,973,000,000	0.951
3	AMAR	2017	722,979,000,000	358,036,000,000	2.019
		2018	1,720,795,000,000	1,327,853,000,000	1.296
		2019	3,256,374,250,000	2,312,910,800,000	1.408
		2020	3,900,654,700,000	2,932,128,220,000	1.330
		2021	4,892,726,150,000	4,024,434,140,000	1.216
4	ARTO	2017	721,619,975,115	691,772,083,356	1.043
		2018	546,267,728,172	541,086,326,763	1.010
		2019	1,214,986,000,000	632,290,000,000	1.922
		2020	1,755,170,000,000	820,261,000,000	2.140
		2021	11,336,129,000,000	3,802,028,000,000	2.982
5	BABP	2017	10,073,498,000,000	9,278,630,000,000	1.086
		2018	10,147,244,000,000	9,294,535,000,000	1.092
		2019	9,451,768,000,000	8,975,732,000,000	1.053
		2020	10,402,057,000,000	10,029,068,000,000	1.037
		2021	12,731,401,000,000	11,590,540,000,000	1.098
6	BACA	2017	15,959,562,000,000	14,200,731,000,000	1.124
		2018	17,359,592,000,000	15,775,832,000,000	1.100
		2019	18,267,040,000,000	16,649,888,000,000	1.097
		2020	17,196,614,000,000	17,752,955,000,000	0.969
		2021	18,386,329,000,000	19,398,953,000,000	0.948
7	BBCA	2017	833,574,091,000,000	596,491,099,000,000	1.397
		2018	788,261,716,000,000	646,767,165,000,000	1.219
		2019	880,424,895,000,000	716,742,177,000,000	1.228
		2020	1,031,349,990,000,000	857,254,688,500,000	1.203
		2021	1,183,559,840,000,000	789,542,798,000,000	1.499
8	BBHI	2017	2,260,819,392,998	1,965,662,763,965	1.150

		2018	2,037,680,235,211	1,902,006,306,736	1.071
		2019	2,275,553,398,168	2,199,970,935,646	1.034
		2020	2,315,627,477,996	2,215,195,198,997	1.045
		2021	4,369,506,738,485	3,330,304,371,019	1.312
9	BBKP	2017	97,193,198,000,000	95,308,209,000,000	1.020
		2018	85,349,356,000,000	82,705,225,000,000	1.032
		2019	88,587,457,000,000	88,004,184,000,000	1.007
		2020	69,881,407,000,000	68,195,329,000,000	1.025
		2021	79,227,995,000,000	70,618,739,000,000	1.122
10	BBMD	2017	11,233,814,900,000	8,592,015,490,000	1.307
		2018	11,469,149,800,000	8,892,765,680,000	1.290
		2019	12,291,081,000,000	9,300,578,210,000	1.322
		2020	13,549,546,000,000	9,948,234,020,000	1.362
		2021	15,355,379,500,000	11,509,547,100,000	1.334
11	BBNI	2017	675,253,606,000,000	517,361,399,000,000	1.305
		2018	768,265,130,000,000	653,017,044,000,000	1.176
		2019	805,407,068,000,000	497,056,693,000,000	1.620
		2020	844,604,323,000,000	721,510,935,000,000	1.171
		2021	902,357,028,000,000	795,873,269,000,000	1.134
12	BBRI	2017	1,073,001,450,000,000	932,454,584,000,000	1.151
		2018	1,241,029,135,000,000	1,062,061,416,000,000	1.169
		2019	1,359,773,127,000,000	1,151,669,605,000,000	1.181
		2020	1,223,138,773,000,000	1,246,431,380,000,000	0.981
		2021	1,575,748,260,000,000	1,344,950,310,000,000	1.172
13	BBTN	2017	259,089,576,000,000	212,511,808,000,000	1.219
		2018	300,811,426,000,000	252,264,754,000,000	1.192
		2019	301,142,003,000,000	258,173,938,000,000	1.166

		2020	398,137,084,000,000	304,939,434,000,000	1.306
		2021	352,792,155,000,000	312,769,042,000,000	1.128
14	BBYB	2017	4,773,975,178,111	4,302,335,342,233	1.110
		2018	4,275,306,107,470	3,905,597,657,017	1.095
		2019	4,703,419,047,506	4,172,952,359,548	1.127
		2020	4,931,419,132,366	4,292,984,878,854	1.149
		2021	10,373,859,022,409	8,432,881,512,780	1.230
15	BCIC	2017	16,435,182,000,000	14,796,251,000,000	1.111
		2018	17,053,528,000,000	16,309,695,000,000	1.046
		2019	16,718,913,000,000	15,213,019,000,000	1.099
		2020	15,328,966,000,000	14,486,030,000,000	1.058
		2021	20,468,180,000,000	18,616,636,000,000	1.099
16	BDMN	2017	168,288,476,000,000	130,976,525,000,000	1.285
		2018	178,306,073,000,000	137,629,152,000,000	1.296
		2019	183,703,600,000,000	143,239,765,000,000	1.282
		2020	189,391,336,000,000	149,237,072,000,000	1.269
		2021	181,641,742,000,000	139,660,762,000,000	1.301
17	BEKS	2017	6,862,676,000,000	6,819,848,000,000	1.006
		2018	8,539,960,000,000	8,736,670,000,000	0.977
		2019	7,072,348,000,000	7,467,700,000,000	0.947
		2020	4,177,074,000,000	3,917,696,000,000	1.066
		2021	7,438,831,000,000	6,877,907,000,000	1.082
18	BGTG	2017	4,376,835,000,000	3,423,093,000,000	1.279
		2018	4,303,421,000,000	3,339,301,000,000	1.289
		2019	4,620,844,000,000	3,636,659,000,000	1.271
		2020	5,146,931,000,000	4,154,090,000,000	1.239
		2021	8,308,853,000,000	6,365,204,000,000	1.305

19	BJBR	2017	110,428,084,000,000	96,771,625,000,000	1.141
		2018	114,769,042,000,000	102,094,823,000,000	1.124
		2019	117,660,630,000,000	103,814,064,000,000	1.133
		2020	134,127,159,000,000	119,146,261,000,000	1.126
		2021	150,969,933,000,000	133,116,501,000,000	1.134
20	BKSW	2017	22,500,528,000,000	20,295,864,000,000	1.109
		2018	18,508,849,000,000	15,608,497,000,000	1.186
		2019	20,981,123,000,000	18,060,219,000,000	1.162
		2020	16,111,952,000,000	13,728,202,000,000	1.174
		2021	15,723,045,000,000	13,147,136,000,000	1.196
21	BMAS	2017	5,487,268,040,000	4,799,917,090,000	1.143
		2018	6,106,180,400,000	5,411,580,800,000	1.128
		2019	7,014,085,880,000	6,255,441,760,000	1.121
		2020	9,339,589,740,000	8,718,619,570,000	1.071
		2021	13,270,610,600,000	12,763,838,900,000	1.040
22	BJTM	2017	50,094,097,000,000	43,364,744,000,000	1.155
		2018	61,203,261,000,000	52,468,933,000,000	1.166
		2019	75,157,382,000,000	65,666,569,000,000	1.145
		2020	81,465,633,000,000	71,295,405,000,000	1.143
		2021	98,835,720,000,000	87,398,507,000,000	1.131
23	BINA	2017	3,087,695,000,000	1,917,221,000,000	1.611
		2018	3,770,950,000,000	2,635,939,000,000	1.431
		2019	5,174,872,000,000	4,030,732,000,000	1.284
		2020	8,288,133,000,000	7,152,218,000,000	1.159
		2021	14,753,710,000,000	12,606,912,000,000	1.170
24	BMRI	2017	1,065,102,090,000,000	822,982,102,000,000	1.294
		2018	1,136,967,890,000,000	900,990,531,000,000	1.262

		2019	1,249,005,080,000,000	1,000,637,950,000,000	1.248
		2020	1,452,194,550,000,000	1,112,502,720,000,000	1.305
		2021	1,630,026,120,000,000	1,244,334,600,000,000	1.310
25	BNBA	2017	6,219,154,820,000	5,566,772,560,000	1.117
		2018	6,441,678,880,000	5,727,386,770,000	1.125
		2019	6,719,536,720,000	6,002,409,540,000	1.119
		2020	6,753,568,580,000	6,034,482,480,000	1.119
		2021	7,735,695,330,000	6,366,319,640,000	1.215
26	BNGA	2017	253,008,318,000,000	225,709,171,000,000	1.121
		2018	250,235,550,000,000	220,933,568,000,000	1.133
		2019	258,675,228,000,000	224,108,237,000,000	1.154
		2020	264,642,241,000,000	236,731,347,000,000	1.118
		2021	296,668,253,000,000	263,183,485,000,000	1.127
27	BNII	2017	147,549,770,000,000	143,405,608,000,000	1.029
		2018	170,012,344,000,000	146,305,604,000,000	1.162
		2019	161,624,043,000,000	137,943,959,000,000	1.172
		2020	168,592,852,000,000	141,427,386,000,000	1.192
		2021	160,012,142,000,000	136,969,919,000,000	1.168
28	BNLI	2017	162,647,813,000,000	119,355,285,000,000	1.363
		2018	154,594,652,000,000	125,220,023,000,000	1.235
		2019	150,952,667,000,000	134,595,008,000,000	1.122
		2020	187,840,261,000,000	151,697,589,000,000	1.238
		2021	225,374,550,000,000	187,608,387,000,000	1.201
29	BRIS	2017	30,441,831,000,000	6,698,289,000,000	4.545
		2018	36,663,206,000,000	8,892,103,000,000	4.123
		2019	40,754,110,000,000	9,195,620,000,000	4.432
		2020	232,485,935,000,000	63,222,689,000,000	3.677

		2021	257,706,827,000,000	58,808,627,000,000	4.382
30	BSIM	2017	28,214,770,000,000	25,194,264,000,000	1.120
		2018	27,878,132,000,000	23,301,921,000,000	1.196
		2019	33,392,405,000,000	26,155,320,000,000	1.277
		2020	41,333,472,000,000	32,361,043,000,000	1.277
		2021	49,867,643,000,000	38,484,483,000,000	1.296
31	BSWD	2017	4,194,778,110,000	3,337,355,590,000	1.257
		2018	3,630,293,090,000	2,737,020,400,000	1.326
		2019	3,672,117,140,000	2,810,462,320,000	1.307
		2020	3,424,978,800,000	2,626,379,060,000	1.304
		2021	3,973,231,360,000	2,208,259,320,000	1.799
32	BTPN	2017	92,552,240,000,000	72,146,132,000,000	1.283
		2018	97,276,735,000,000	74,631,671,000,000	1.303
		2019	176,897,807,000,000	134,037,983,000,000	1.320
		2020	177,779,696,000,000	133,399,014,000,000	1.333
		2021	186,759,499,000,000	141,683,192,000,000	1.318
33	BTPS	2017	8,758,809,000,000	1,427,713,000,000	6.135
		2018	10,642,113,000,000	1,745,932,000,000	6.095
		2019	14,730,438,000,000	2,186,794,000,000	6.736
		2020	15,628,541,000,000	2,363,550,000,000	6.612
		2021	17,693,508,000,000	2,251,683,000,000	7.858
34	BVIC	2017	27,864,459,700,000	24,276,401,200,000	1.148
		2018	28,115,754,000,000	24,149,226,200,000	1.164
		2019	28,330,573,100,000	23,936,423,400,000	1.184
		2020	23,669,970,400,000	20,569,457,400,000	1.151
		2021	22,552,532,900,000	19,309,821,400,000	1.168
35	DNAR	2017	2,297,851,910,000	2,070,835,090,000	1.110

		2018	4,180,670,960,000	2,908,002,340,000	1.438
		2019	4,743,982,380,000	3,057,239,250,000	1.552
		2020	5,897,014,360,000	3,705,372,920,000	1.591
		2021	7,354,735,620,000	4,622,344,150,000	1.591
36	INPC	2017	24,084,294,000,000	22,844,284,000,000	1.054
		2018	22,228,691,000,000	21,039,458,000,000	1.057
		2019	20,616,951,000,000	20,677,755,000,000	0.997
		2020	24,642,435,000,000	26,450,648,000,000	0.932
		2021	20,711,720,000,000	21,795,994,000,000	0.950
37	MASB	2017	10,465,378,100,000	9,169,508,880,000	1.141
		2018	10,921,543,800,000	9,511,237,120,000	1.148
		2019	14,176,041,900,000	12,589,118,100,000	1.126
		2020	21,159,464,700,000	19,435,882,400,000	1.089
		2021	22,748,024,800,000	20,279,209,700,000	1.122
38	MAYA	2017	72,117,469,000,000	63,141,666,000,000	1.142
		2018	83,488,599,000,000	72,148,906,000,000	1.157
		2019	88,733,164,000,000	77,550,786,000,000	1.144
		2020	64,892,787,000,000	76,788,762,000,000	0.845
		2021	94,517,073,000,000	102,652,308,000,000	0.921
39	MCOR	2017	14,411,010,000,000	13,097,708,000,000	1.100
		2018	14,743,279,000,000	13,281,591,000,000	1.110
		2019	17,534,903,000,000	15,464,626,000,000	1.134
		2020	23,855,033,000,000	18,563,252,000,000	1.285
		2021	24,846,858,000,000	19,445,031,000,000	1.278
40	MEGA	2017	74,679,752,000,000	68,754,808,000,000	1.086
		2018	75,554,337,000,000	69,401,844,000,000	1.089
		2019	81,557,482,400,000	84,184,575,100,000	0.969

		2020	80,635,110,900,000	93,336,430,400,000	0.864
		2021	100,339,483,000,000	112,591,140,000,000	0.891
41	NISP	2017	134,677,843,000,000	129,960,743,000,000	1.036
		2018	148,674,120,000,000	142,456,868,000,000	1.044
		2019	154,306,868,000,000	148,484,082,000,000	1.039
		2020	167,218,034,000,000	172,448,643,000,000	0.970
		2021	154,562,209,000,000	178,979,356,000,000	0.864
42	NOBU	2017	10,782,813,000,000	9,540,494,000,000	1.130
		2018	11,479,310,000,000	10,226,455,000,000	1.123
		2019	12,921,637,000,000	11,505,703,000,000	1.123
		2020	13,304,858,000,000	12,002,281,000,000	1.109
		2021	19,982,530,000,000	18,708,530,000,000	1.068
43	PNBN	2017	201,120,977,000,000	164,869,142,000,000	1.220
		2018	191,430,164,000,000	146,073,247,000,000	1.311
		2019	194,959,891,000,000	148,034,938,000,000	1.317
		2020	201,585,752,000,000	152,835,183,000,000	1.319
		2021	187,739,410,000,000	146,424,044,000,000	1.282
44	PNBS	2017	8,256,041,860,000	594,981,173,000	13.876
		2018	8,049,717,130,000	797,151,029,000	10.098
		2019	10,005,286,400,000	555,935,765,000	17.997
		2020	9,961,655,460,000	573,915,733,000	17.357
		2021	13,142,098,700,000	689,515,241,000	19.060
45	SDRA	2017	24,451,155,000,000	20,519,733,000,000	1.192
		2018	26,986,476,000,000	22,462,012,000,000	1.201
		2019	34,298,187,000,000	29,534,508,000,000	1.161
		2020	35,201,829,000,000	30,222,458,000,000	1.165
		2021	41,060,557,000,000	33,972,864,000,000	1.209



- **Profitabilitas (X<sub>3</sub>)**

NO	KODE	TAHUN	X <sub>3</sub>		
			LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
	<b>EMITEN</b>			<b>PROFITABILITAS</b>	
1	AGRO	2017	140,495,535,000	16,322,593,372,000	0.009
		2018	204,212,623,000	23,313,671,252,000	0.009
		2019	51,061,421,000	27,067,922,912,000	0.002
		2020	31,260,682,000	28,015,492,262,000	0.001
		2021	-30,457,014,070,000	16,866,522,655,000	-1.806
2	AGRS	2017	-8,319,000,000	3,892,516,000,000	-0.002
		2018	-31,122,000,000	4,151,151,000,000	-0.007
		2019	-248,836,000,000	6,421,844,000,000	-0.039
		2020	-176,863,000,000	9,854,035,000,000	-0.018
		2021	12,737,000,000	14,286,910,000,000	0.001
3	AMAR	2017	3,732,000,000	846,147,000	4.411
		2018	16,291,000,000	1,856,522,000	8.775
		2019	61,426,524,000	3,452,515,000	17.792
		2020	8,586,126,000	4,057,988,000	2.116
		2021	4,115,012,000	5,203,044,000	0.791
4	ARTO	2017	-8,737,359,983	837,226,943,492	-0.010
		2018	-23,288,428,791	664,673,471,410	-0.035
		2019	-121,965,815,799	1,321,057,201,505	-0.092
		2020	-189,567,000,000	2,179,873,000,000	-0.087
		2021	86,024,000,000	12,312,422,000,000	0.007
5	BABP	2017	-685,193,000,000	10,706,094,000,000	-0.064
		2018	57,021,000,000	10,854,855,000,000	0.005
		2019	20,433,000,000	10,607,879,000,000	0.002

		2020	10,414,000,000	11,652,904,000,000	0.001
		2021	12,868,000,000	14,015,360,000,000	0.001
6	BACA	2017	86,140,000,000	16,349,473,000,000	0.005
		2018	106,500,000,000	18,019,614,000,000	0.006
		2019	15,884,000,000	18,959,622,000,000	0.001
		2020	61,414,000,000	20,233,558,000,000	0.003
		2021	34,785,000,000	22,325,883,000,000	0.002
7	BBCA	2017	23,321,150,000,000	750,319,671,000,000	0.031
		2018	25,851,660,000,000	824,787,944,000,000	0.031
		2019	28,569,974,000,000	918,989,312,000,000	0.031
		2020	27,147,109,000,000	1,075,570,256,000,000	0.025
		2021	31,440,159,000,000	1,228,344,680,000,000	0.026
8	BBHI	2017	10,362,325,458,000	2,458,823,912,630	4.214
		2018	-123,143,307,728	2,264,172,563,518	-0.054
		2019	-36,549,663,189	2,527,173,168,770	-0.014
		2020	37,011,391,337	2,586,663,487,991	0.014
		2021	192,474,618,193	4,649,357,148,732	0.041
9	BBKP	2017	135,901,000,000	106,442,999,000,000	0.001
		2018	189,970,000,000	95,643,923,000,000	0.002
		2019	216,749,000,000	100,264,248,000,000	0.002
		2020	-2,302,279,000,000	79,938,578,000,000	-0.029
		2021	-3,258,109,000,000	89,215,674,000,000	-0.037
10	BBMD	2017	263,753,376,621	11,817,844,456,356	0.022
		2018	265,862,564,725	12,093,079,368,934	0.022
		2019	247,573,726,183	12,900,218,775,263	0.019
		2020	325,932,118,524	14,159,755,232,533	0.023
		2021	519,580,026,420	15,983,152,301,240	0.033

11	BBNI	2017	13,770,592,000,000	709,330,084,000,000	0.019
		2018	15,091,763,000,000	808,672,011,000,000	0.019
		2019	15,508,583,000,000	845,605,208,000,000	0.018
		2020	3,321,442,000,000	891,337,425,000,000	0.004
		2021	10,977,051,000,000	964,837,692,000,000	0.011
12	BBRI	2017	29,044,334,000,000	1,126,248,442,000,000	0.026
		2018	32,418,486,000,000	1,296,898,292,000,000	0.025
		2019	34,413,825,000,000	1,416,758,840,000,000	0.024
		2020	18,660,393,000,000	1,610,065,344,000,000	0.012
		2021	30,755,766,000,000	1,678,097,734,000,000	0.018
13	BBTN	2017	3,027,466,000,000	261,365,267,000,000	0.012
		2018	2,807,923,000,000	306,436,194,000,000	0.009
		2019	209,263,000,000	311,776,828,000,000	0.001
		2020	1,602,358,000,000	361,208,406,000,000	0.004
		2021	2,376,227,000,000	371,868,311,000,000	0.006
14	BBYB	2017	14,420,412,639	5,004,795,018,159	0.003
		2018	-136,988,450,929	4,533,729,146,622	-0.030
		2019	16,002,797,471	5,123,734,649,117	0.003
		2020	15,871,502,695	5,421,324,398,438	0.003
		2021	-986,289,462,473	11,337,808,684,383	-0.087
15	BCIC	2017	121,534,000,000	17,171,181,000,000	0.007
		2018	-401,101,000,000	17,823,669,000,000	-0.023
		2019	49,495,000,000	17,311,597,000,000	0.003
		2020	-484,441,000,000	16,204,908,000,000	-0.030
		2021	-445,423,000,000	21,317,575,000,000	-0.021
16	BDMN	2017	3,828,097,000,000	178,257,092,000,000	0.021
		2018	4,107,068,000,000	186,762,189,000,000	0.022

		2019	4,240,671,000,000	193,533,970,000,000	0.022
		2020	1,088,942,000,000	200,890,068,000,000	0.005
		2021	1,669,280,000,000	192,239,698,000,000	0.009
17	BEKS	2017	-76,285,000,000	7,658,924,000,000	-0.010
		2018	-100,131,000,000	9,482,130,000,000	-0.011
		2019	-137,559,000,000	8,097,328,000,000	-0.017
		2020	-308,158,000,000	5,337,281,000,000	-0.058
		2021	-265,176,000,000	8,849,611,000,000	-0.030
18	BGTG	2017	51,140,000,000	4,581,932,000,000	0.011
		2018	5,600,000,000	4,497,122,000,000	0.001
		2019	11,841,000,000	4,809,743,000,000	0.002
		2020	3,198,000,000	5,365,456,000,000	0.001
		2021	10,866,000,000	8,575,950,000,000	0.001
19	BJBR	2017	1,211,405,000,000	114,980,168,000,000	0.011
		2018	1,552,396,000,000	120,191,387,000,000	0.013
		2019	1,564,492,000,000	123,536,474,000,000	0.013
		2020	1,689,996,000,000	140,934,002,000,000	0.012
		2021	2,018,654,000,000	158,356,097,000,000	0.013
20	BKSW	2017	-789,803,000,000	24,635,233,000,000	-0.032
		2018	14,568,000,000	20,486,926,000,000	0.001
		2019	5,277,000,000	23,021,785,000,000	0.000
		2020	-422,168,000,000	18,297,700,000,000	-0.023
		2021	-1,578,777,000,000	17,701,527,000,000	-0.089
21	BMAS	2017	69,497,192,000	6,054,845,282,000	0.011
		2018	71,013,866,000	6,694,023,677,000	0.011
		2019	59,746,814,000	7,569,580,138,000	0.008
		2020	66,986,471,000	10,110,519,691,000	0.007

		2021	80,162,068,000	14,234,358,584,000	0.006
22	BJTM	2017	1,159,370,000,000	51,518,681,000,000	0.023
		2018	1,260,308,000,000	62,689,118,000,000	0.020
		2019	1,376,505,000,000	76,715,290,000,000	0.018
		2020	1,488,962,000,000	83,619,452,000,000	0.018
		2021	1,523,070,000,000	100,723,330,000,000	0.015
23	BINA	2017	18,340,000,000	3,123,345,000,000	0.006
		2018	11,395,000,000	3,854,174,000,000	0.003
		2019	7,115,000,000	5,262,429,000,000	0.001
		2020	19,376,000,000	8,437,685,000,000	0.002
		2021	39,748,000,000	15,055,850,000,000	0.003
24	BMRI	2017	21,443,042,000,000	1,124,700,847,000,000	0.019
		2018	25,851,937,000,000	1,202,252,094,000,000	0.022
		2019	28,455,592,000,000	1,318,246,335,000,000	0.022
		2020	18,398,928,000,000	1,541,964,567,000,000	0.012
		2021	30,551,097,000,000	1,725,611,128,000,000	0.018
25	BNBA	2017	89,548,095,470	7,014,677,335,611	0.013
		2018	92,897,864,488	7,297,273,467,260	0.013
		2019	51,167,901,115	7,607,653,715,376	0.007
		2020	35,053,333,152	7,637,524,325,854	0.005
		2021	44,449,400,923	8,666,525,828,600	0.005
26	BNGA	2017	2,977,738,000,000	266,305,445,000,000	0.011
		2018	3,482,428,000,000	266,781,498,000,000	0.013
		2019	3,642,935,000,000	274,467,227,000,000	0.013
		2020	2,011,254,000,000	280,943,605,000,000	0.007
		2021	4,098,604,000,000	310,786,960,000,000	0.013
27	BNII	2017	1,860,845,000,000	173,253,491,000,000	0.011

		2018	2,262,245,000,000	177,532,858,000,000	0.013
		2019	1,924,180,000,000	169,082,830,000,000	0.011
		2020	1,284,392,000,000	173,224,412,000,000	0.007
		2021	1,679,754,000,000	168,758,476,000,000	0.010
28	BNLI	2017	748,433,000,000	148,328,370,000,000	0.005
		2018	901,252,000,000	152,892,866,000,000	0.006
		2019	1,500,420,000,000	161,451,259,000,000	0.009
		2020	721,587,000,000	197,726,097,000,000	0.004
		2021	1,231,127,000,000	234,379,042,000,000	0.005
29	BRIS	2017	101,091,000,000	173,253,491,000,000	0.001
		2018	106,600,000,000	37,869,177,000,000	0.003
		2019	74,016,000,000	43,123,488,000,000	0.002
		2020	2,187,649,000,000	239,581,524,000,000	0.009
		2021	3,028,205,000,000	265,289,081,000,000	0.011
30	BSIM	2017	318,923,000,000	30,404,078,000,000	0.010
		2018	50,472,000,000	30,748,742,000,000	0.002
		2019	6,752,000,000	36,559,556,000,000	0.000
		2020	118,522,000,000	44,612,045,000,000	0.003
		2021	127,748,000,000	52,671,981,000,000	0.002
31	BSWD	2017	-127,084,937,316	4,487,328,861,973	-0.028
		2018	9,879,658,315	3,896,760,492,444	0.003
		2019	30,952,161,285	4,007,412,556,573	0.008
		2020	-70,581,531,876	3,721,363,459,751	-0.019
		2021	-44,051,239,526	4,255,493,556,351	-0.010
32	BTPN	2017	1,421,940,000,000	95,489,850,000,000	0.015
		2018	2,128,064,000,000	101,341,224,000,000	0.021
		2019	2,992,418,000,000	181,631,385,000,000	0.016

		2020	2,005,677,000,000	183,165,978,000,000	0.011
		2021	3,104,215,000,000	191,917,794,000,000	0.016
33	BTPS	2017	670,182,000,000	9,156,522,000,000	0.073
		2018	965,311,000,000	12,039,275,000,000	0.080
		2019	1,399,634,000,000	15,383,038,000,000	0.091
		2020	854,614,000,000	16,435,005,000,000	0.052
		2021	1,465,005,000,000	18,543,856,000,000	0.079
34	BVIC	2017	136,090,761,000	28,825,608,648,000	0.005
		2018	79,081,921,000	30,172,315,337,000	0.003
		2019	-13,764,500,000	30,456,458,802,000	0.000
		2020	-252,193,690,000	26,156,884,033,000	-0.010
		2021	-119,063,497,000	24,947,143,045,000	-0.005
35	DNAR	2017	10,080,691,255	2,535,110,634,198	0.004
		2018	26,027,552,022	4,535,870,062,789	0.006
		2019	-16,922,035,161	5,108,848,026,690	-0.003
		2020	7,875,055,863	6,275,182,366,166	0.001
		2021	17,460,307,203	7,721,344,206,381	0.002
36	INPC	2017	68,101,000,000	27,727,008,000,000	0.002
		2018	53,621,000,000	26,025,188,000,000	0.002
		2019	-58,345,000,000	25,532,041,000,000	-0.002
		2020	21,371,000,000	30,526,965,000,000	0.001
		2021	-168,063,000,000	26,127,820,000,000	-0.006
37	MASB	2017	107,167,000,000	10,661,843,725,951	0.010
		2018	146,199,247,380	11,130,227,434,653	0.013
		2019	117,911,141,906	14,412,875,999,590	0.008
		2020	108,191,656,140	21,537,936,008,109	0.005
		2021	213,129,172,158	23,203,123,481,350	0.009

38	MAYA	2017	675,405,000,000	74,745,570,000,000	0.009
		2018	437,412,000,000	86,971,893,000,000	0.005
		2019	528,114,000,000	93,408,831,000,000	0.006
		2020	64,164,000,000	92,518,025,000,000	0.001
		2021	44,127,000,000	119,104,185,000,000	0.000
39	MCOR	2017	49,899,000,000	15,788,738,000,000	0.003
		2018	89,860,000,000	15,992,475,000,000	0.006
		2019	78,967,000,000	18,893,684,000,000	0.004
		2020	49,979,000,000	25,235,573,000,000	0.002
		2021	79,392,000,000	26,194,548,000,000	0.003
40	MEGA	2017	1,300,043,000,000	82,297,010,000,000	0.016
		2018	1,599,346,618,451	83,761,946,366,920	0.019
		2019	2,002,732,787,110	100,803,830,893,516	0.020
		2020	3,008,311,307,204	112,202,652,793,222	0.027
		2021	4,008,051,552,365	132,879,389,809,146	0.030
41	NISP	2017	2,175,824,000,000	153,773,957,000,000	0.014
		2018	2,638,064,000,000	173,582,894,000,000	0.015
		2019	2,939,243,000,000	180,706,987,000,000	0.016
		2020	2,101,671,000,000	206,297,200,000,000	0.010
		2021	2,519,619,000,000	214,395,608,000,000	0.012
42	NOBU	2017	34,985,000,000	11,018,481,000,000	0.003
		2018	44,748,000,000	11,793,981,000,000	0.004
		2019	45,794,000,000	13,147,503,000,000	0.003
		2020	53,607,000,000	13,737,934,000,000	0.004
		2021	64,186,000,000	20,742,643,000,000	0.003
43	PNBN	2017	2,008,437,000,000	213,541,797,000,000	0.009
		2018	3,187,157,000,000	207,204,418,000,000	0.015



		2019	3,498,299,000,000	211,287,370,000,000	0.017
		2020	3,124,205,000,000	218,067,091,000,000	0.014
		2021	1,816,976,000,000	204,462,542,000,000	0.009
44	PNBS	2017	-968,851,297,000	8,629,275,047,000	-0.112
		2018	20,788,229,000	8,771,057,795,000	0.002
		2019	13,237,011,000	11,135,824,845,000	0.001
		2020	128,116,000	11,302,082,193,000	0.000
		2021	-818,112,377,000	14,426,004,879,000	-0.057
45	SDRA	2017	438,725,000,000	27,086,504,000,000	0.016
		2018	537,971,000,000	29,631,693,000,000	0.018
		2019	499,791,000,000	36,936,262,000,000	0.014
		2020	536,001,000,000	38,053,939,000,000	0.014
		2021	629,168,000,000	43,801,571,000,000	0.014

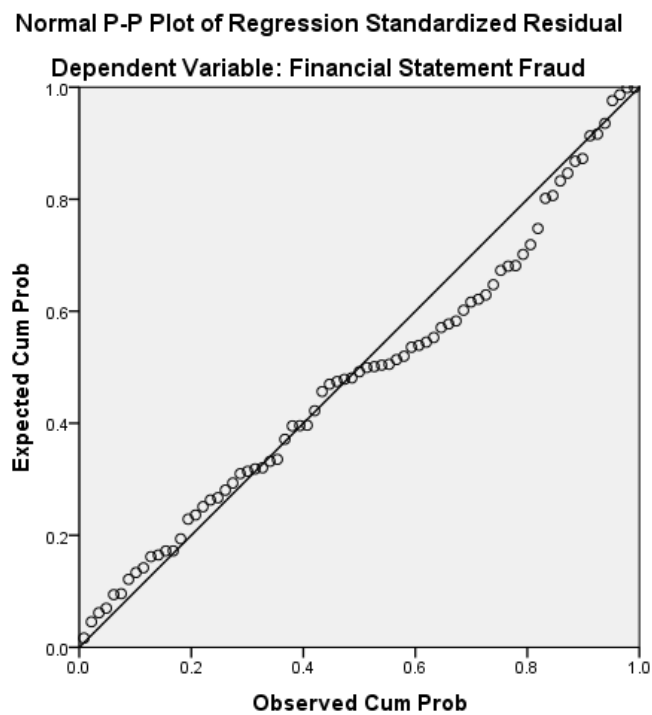
**LAMPIRAN 6**  
**HASIL OUTPUT IBM SPSS 22**

- **Uji Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	75	-1.071	1.420	-.02887	.472059
Financial Leverage	75	.233	.932	.80359	.138559
Likuiditas	75	.947	4.545	1.38288	.781570
Profitabilitas	75	-.058	.031	.00859	.014861
Valid N (listwise)	75				

- Uji Normalitas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44460782
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.037
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

● Uji Multikolinearitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

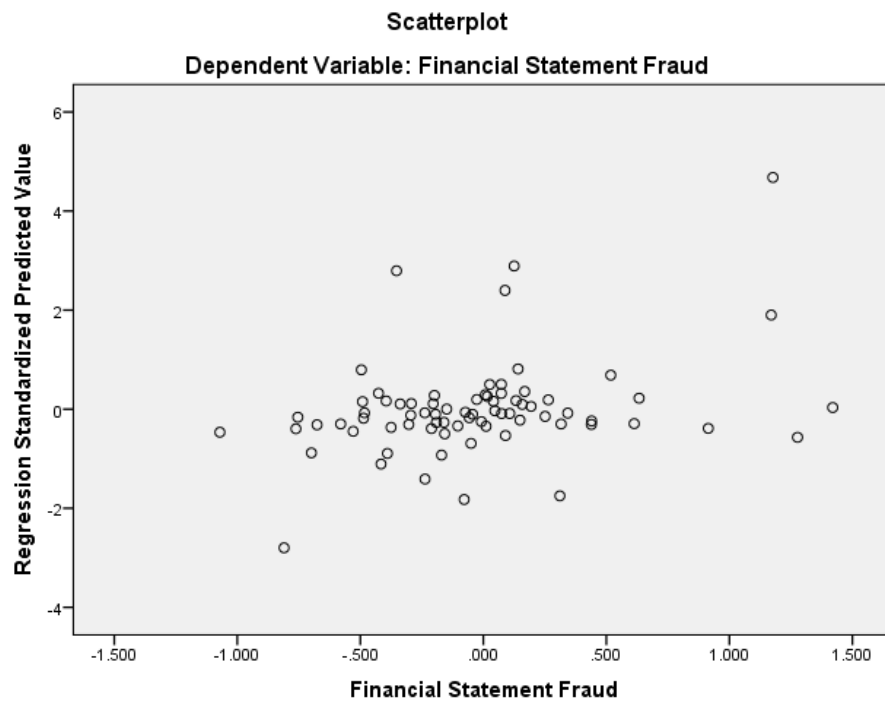
b. All requested variables entered.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.768	.652		1.177	.243		
Financial Leverage	.458	.643	.135	.713	.478	.351	2.852
Likuiditas	.236	.114	.391	2.070	.042	.351	2.851
Profitabilitas	5.140	3.552	.162	1.447	.152	.999	1.001

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

- Uji Heterokedastisitas



- Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00913
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	40
Z	.350
Asymp. Sig. (2-tailed)	.726

a. Median

- Uji Hipotesis
- ✓ Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.075	.453904

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

- ✓ Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.768	.652		1.177	.243
Financial Leverage	.458	.643	.135	.713	.478
Likuiditas	.236	.114	.391	2.070	.042
Profitabilitas	5.140	3.552	.162	1.447	.152

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

- ✓ Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.862	3	.621	3.013	.036 <sup>b</sup>
Residual	14.628	71	.206		
Total	16.490	74			

- a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud
- b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage



# Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

## FAKULTAS EKONOMI

*Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi " B "*

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [rektor@umsb.ac.id](mailto:rektor@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net)

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 485 1262, Padang 25172

### SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 209/II.3/AU/KEP/2021

TENTANG :  
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR/SKRIPSI  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021 / 2022

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Padang, setelah :

- Menimbang : 1. Bahwa sesuai dengan buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi untuk setiap mahasiswa;
2. Bahwa judul tugas akhir/skripsi terlebih dahulu harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk oleh ketua Prodi;
3. Bahwa untuk kepastian dalam pelaksanaan tugas Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan;

- Mengingat : 1. AD dan ART Muhammadiyah
2. Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.
4. Statuta UM Sumbar Tahun 2020
5. SK Akreditasi Nomor : 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009 tanggal 9 Juni 2009.
6. SK Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 63/SK-MPT/III.B/1.b/1999 tanggal 11 Oktober 1999 tentang Qaedah PTM

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Menyetujui Judul Skripsi/tugas akhir kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini;
- Nama : Dian Permata Putri
- Bp/NPM : 18.10.002.62201.010
- Prodi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir/Skripsi :

*Analisis Financial Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020*

- Kedua : Menunjuk Saudara :
- a. Rina Widyanti, SE, M.Si Ditugaskan Sebagai Pemimbing I
- b. Immu Puteri Sari, SE, M.Si Ditugaskan Sebagai Pemimbing II

- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah, jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Padang  
Pada tanggal : 17 Jumadil Awal 1443 H.  
21 Desember 2021 M.



### Tembusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Yang bersangkutan
3. File



## Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat FAKULTAS EKONOMI

*Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi " B "*

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [rektor@umsb.ac.id](mailto:rektor@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net)

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

Nomor : 209/II.3.AU/KEP-PSA/2021  
Lamp : 1 lembar  
Hal : Pembimbing Skripsi

Padang, 17 Jumadil Awal 1443 H.  
21 Desember 2021 M.

Kepada Yth. Bpk/Ibuk/Sdr.

1. Rina Widyanti, SE, M.Si
2. Immu Puteri Sari, SE, M.Si

-----  
Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UM Sumbang  
Di  
Padang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Kami sampaikan kepada Bapak/Ibuk/Sdr. bahwa mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan menulis skripsi dengan baik. Untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibuk/Sdr. menjadi pembimbing skripsi atas nama :

Nama	: Dian Permata Putri
N I M	: 18.10.002.62201.010
Program Studi	: Akuntansi
Jenjang Program	: Strata I (S1)
Dengan Judul	: <i>Analisis Financial Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020</i>

Selanjutnya setiap kegiatan konsultasi bimbingan skripsi, supaya Bapak/Ibuk/Sdr. Untuk mengisi daftar kegiatan konsultasi (terlampir). Yang nantinya dikirim ke Kopertis Wilayah X.

Demikian disampaikan kepada Bapak/Ibuk/Saudara, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Saudara diucapkan terima kasih.

*Billahit taufiq walhidayah  
Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dekan  
  
Dr. Dra. Tri Irfi Indrayani, M.Pd  
NBM: 93 25 57





## Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat FAKULTAS EKONOMI

*Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"*

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [rektor@umsb.ac.id](mailto:rektor@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net)

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

### DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Permata Putri  
 N I M : 18.10.002.62201.010  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jenjang Program : Strata I (S1)  
 Dengan Judul : *Analisis Financial Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020*

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	19/1-2022	Perbaikan! 1. Latah belah 2. Penulisan Paper Paralel		
2.	9/2-2022	Perbaikan! 1. Latar belakang banyak kutipan sadur dg bahasa sendiri 2. Bab 2 teori pustaka jabarkan dgn lengkap dan buat kesimpulan		
3.	18/2-2022	Perbaikan Daftar Pustaka & Penulisan asing		
4.	18/2-2022	Acc lanjut ke Pbb II		
5.	2/3-2022	perbaikan penulisan		
6.	9/3-2022	perbaikan dg penambahan hipotesis (keterkaitan antar variabel) penulisan nama ahli.		
7.	15/3-2022	perbaikan dg penghapusan hipotesis 4 dan tambahan kutipan para ahli		
8.	18/3-2022	perbaikan hipotesis		
9.	28/3-2022	Acc seminar proposal		
10.	24/6-2022	REVISI Sempro Acc <del>Seminar</del>		

Padang, 17 Jumadil Awal 1443 H.  
21 Desember 2021 M.

Dekan,  
  
**Dr. Dra. Iri Iri Indrayani, M.Pd**  
 NBM : 93 25 57



## Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat FAKULTAS EKONOMI

*Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Terakreditasi "B"*

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [rektor@umsb.ac.id](mailto:rektor@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net)

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 481777, Padang 25172

### DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Permata Putri  
 N I M : 18.10.002.62201.010  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jenjang Program : Strata I (S1)  
 Dengan Judul : *Analisis Financial Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020*

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	20/7-22	- Penambahan materi bab 2 - Penambahan batasan masalah - Penambahan kesimpulan, Saran lampiran		
2.	12/8-22	- Penambahan materi BAB 2		
3.	18/8-22	Ace untuk kint sumber hand		
4.	27/8-22	Perbaiki Daftar Isi		
5.	30/8-2022	Ace untuk chat uji komprehensif		
6.	30/8-2022	Ace. Usian kumpu		
7.				
8.				
9.				
10.				

Padang, 17 Jumadil Awal 1443 H.  
21 Desember 2021 M.

Dekan,  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
 Dr. Dra. Tri Irfi Indrayani, M.Pd  
 NBM : 93 25 57

## PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

Telah Disetujui Untuk Seminar Proposal

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Nama : Dian Permata Putri

NIM : 18.10.002.62201.010

Program Studi : Akuntansi

Padang, 12 April 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



Rina Widayanti, S.E, M.Si

Pembimbing 2



Immu Puteri Sari S.E, M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi



Immu Puteri Sari S.E, M.Si

## PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

Telah Disetujui Untuk Seminar Hasil

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Nama : Dian Permata Putri

NIM : 18.10.002.62201.010

Program Studi : Akuntansi


Padang, 22 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

  
Rina Widyanti, S.E, M.Si

Pembimbing 2

  
Immu Putri Sari S.E, M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi

  
Fitri Yulhanis S.E, M.Si

## PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

Telah Disetujui Untuk Ujian Komprehensif

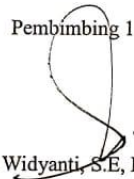
PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Nama : Dian Permata Putri  
NIM : 18.10.002.62201.010  
Program Studi : Akuntansi

Padang, 2 September 2022

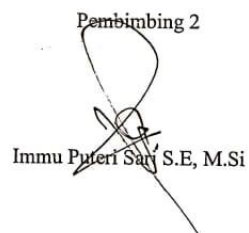
Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



Rina Widyanti, S.E, M.Si

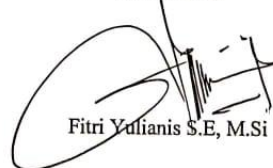
Pembimbing 2



Immu Puteri Sari, S.E, M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi



Fitri Yulianis S.E, M.Si



Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
**FAKULTAS EKONOMI**  
*Status : Terakreditasi B*

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [rektor@umsb.ac.id](mailto:rektor@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net)

Alamat : Jalan Pasir Kandang Nomor 4, Telepon (0751) 485 1262, Padang 25172

**SURAT KETERAGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor : 007/KET /II.3.AU/D/2022

Operator Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: <i>Dian Permata Putri</i>
N I M	: 181000262201010
Program Studi	: SI Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi


Judul Tugas Akhir/Skripsi:

**"PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *LIKUIDITAS*, DAN PROFATIBILITAS TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017- 2021"**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme kurang dari 30 % pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi yang di susun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasarat untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.

Mengetahui,  
  
**Puji Setiawan, S.E., M.Si**  
 NIDN. 1007017302

Padang, 08 September 2022  
 Operator Fakultas Ekonomi

  
**Ratna Sari, S. Kom**  
 NIK. 21022017